

LAPORAN AKHIR

**BALAI PENGKAJIAN TEKNOLOGI PERTANIAN
SUMATERA SELATAN**

TAHUN ANGGARAN 2020



**BALAI PENGKAJIAN TEKNOLOGI PERTANIAN SUMATERA SELATAN
BALAI BESAR PENGKAJIAN DAN PENGEMBANGAN TEKNOLOGI PERTANIAN
BADAN PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN PERTANIAN
KEMENTERIAN PERTANIAN
2020**

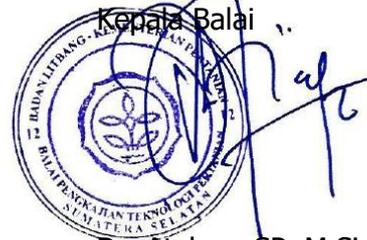
KATA PENGANTAR

Puji syukur kami panjatkan kehadirat Tuhan Yang Maha Kuasa, karena dengan bimbinganNya, Laporan Akhir Balai Pengkajian Teknologi Pertanian (BPTP) Sumatera Selatan Tahun Anggaran 2020 dapat diselesaikan. Laporan ini merupakan ringkasan hasil semua kegiatan Balai yang telah dilakukan selama satu tahun dan merupakan pertanggung jawaban dalam rangka pelaksanaan mandat, tugas, dan fungsi BPTP Sumatera Selatan selama Tahun Anggaran 2020.

Terimakasih disampaikan kepada seluruh Staf BPTP Sumatera Selatan yang telah mencurahkan tenaga dan pikiran dalam melaksanakan mandat, tugas, dan fungsi Balai selama Tahun 2020. Semoga laporan ini dapat memberikan informasi yang bermanfaat bagi pengguna.

Palembang, Desember 2020

Kepala Balai



Dr. Atekan, SP.,M.Si
NIP. 19721006 1993 1 001

I. PENDAHULUAN

Berdasarkan Peraturan Menteri Pertanian Nomor 19/Permentan/OT.020/5/2017 yang ditetapkan tanggal 22 Mei 2017 bahwa Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Sumatera Selatan (BPTP Sumsel) adalah unit pelaksana teknis di bidang pengkajian teknologi pertanian spesifik lokasi, yang berada di bawah dan bertanggungjawab kepada Kepala Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian, dan dalam pelaksanaan tugas sehari-hari dikoordinasikan oleh Kepala Balai Besar Pengkajian dan Pengembangan Teknologi Pertanian. Organisasi Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Sumatera Selatan dipimpin oleh seorang Kepala Balai.

BPTP Sumatera Selatan mempunyai tugas melaksanakan pengkajian, perakitan, pengembangan dan diseminasi teknologi pertanian tepat guna spesifik lokasi. Salah satu fungsi BPTP Sumatera Selatan yaitu pelaksanaan urusan kepegawaian, keuangan, rumah tangga, surat menyurat dan perlengkapan. Urusan kepegawaian adalah pelayanan kepada seluruh pegawai mulai dari kenaikan pangkat dan gaji, mutasi, usulan tunjangan kinerja, surat BPJS, usulan latihan dan tugas belajar, pengusulan angka kredit dan surat fungsional lainnya. Urusan rumah tangga dan perlengkapan adalah pelayanan peminjaman kendaraan roda empat dan roda dua, sarana teknis, pemeliharaan gedung kantor, halaman dan pemeliharaan instalasi pengkajian hingga dokumentasi kegiatan. Urusan keuangan adalah melaksanakan pelayanan terkait panjar kegiatan, penyelesaian administrasi keuangan dan surat tugas perjalanan dinas. Fungsi-fungsi tersebut di atas dalam tata kerja dan struktur organisasi BPTP Sumatera Selatan menjadi tanggungjawab Kepala Subbagian Tata Usaha.

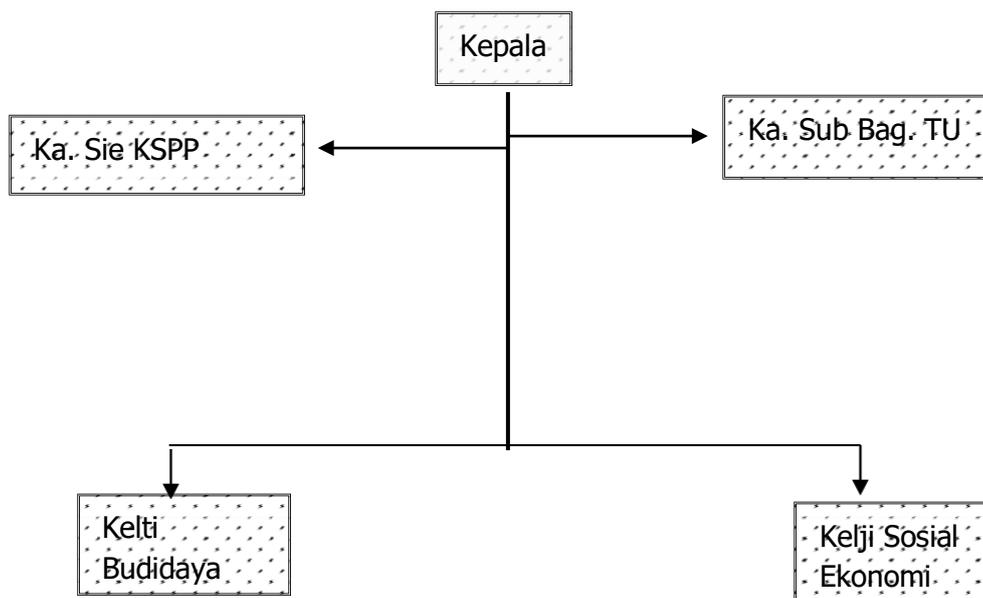
Kepala Subbagian Tata Usaha wajib menyampaikan laporan pelaksanaan tugasnya kepada Kepala Balai secara berkala dalam bentuk laporan akhir tahun yang berisi informasi kegiatan selama 12 (dua belas) bulan sejak Januari – Desember 2020 atas kegiatan urusan kepegawaian, keuangan, rumah tangga, surat menyurat dan perlengkapan.

II. PROFIL BPTP SUMSEL

A. Organisasi

Sesuai dengan Peraturan Menteri Pertanian (Permentan) yang baru Nomor 19/Permentan/OT.020/5/2017 tanggal 22 Mei 2017 tentang Organisasi dan Tata Kerja Balai Pengkajian Teknologi Pertanian bahwa struktur organisasi BPTP Sumatera Selatan terdiri atas: Kepala, Subbagian Tata Usaha, Seksi Kerjasama dan Pelayanan Pengkajian dan Kelompok Jabatan Fungsional.

Laporan Akhir RKTU Ketata Usahaan Tahun 2020 BPTP Sumatera Selatan ini disusun untuk menginformasikan implementasi pelaksanaan kegiatan Ketata Usahaan dan Keuangan BPTP dan Perlengkapan Sumatera Selatan selama Tahun 2020. Laporan ini tentunya dapat dijadikan evaluasi untuk pelaksanaan kegiatan lain yang sejenis agar lebih baik lagi di masa mendatang.



Gambar 1. Struktur Organisasi BPTP Sumatera Selatan

B. Tugas dan Fungsi

Tugas BPTP Sumatera Selatan melaksanakan pengkajian, perakitan dan pengembangan dan diseminasi teknologi pertanian tepat guna spesifik lokasi. Dalam melaksanakan tugas sebagaimana dimaksud, BPTP Sumatera Selatan menyelenggarakan **fungsi** sebagai berikut

1. Pelaksanaan penyusunan program, rencana kerja, anggaran, evaluasi, laporan pengkajian, perakitan, pengembangan dan diseminasi teknologi pertanian tepat guna spesifik lokasi.
2. Pelaksanaan inventarisasi dan identifikasi kebutuhan teknologi pertanian tepat guna spesifik lokasi.
3. Pelaksanaan penelitian, pengkajian dan perakitan teknologi pertanian tepat guna spesifik lokasi.
4. Pelaksanaan pengembangan teknologi pertanian tepat guna spesifik lokasi.
5. Perakitan materi penyuluhan dan diseminasi hasil pengkajian teknologi pertanian tepat guna spesifik lokasi.
6. Penyiapan kerjasama, informasi, dokumentasi, serta penyebarluasan dan pendayagunaan hasil pengkajian, perakitan dan pengembangan teknologi pertanian tepat guna spesifik lokasi.
8. Pemberian pelayanan teknik kegiatan pengkajian, perakitan dan pengembangan teknologi tepat guna spesifik lokasi.
9. Pelaksanaan urusan kepegawaian, keuangan, rumah tangga dan perlengkapan BPTP.

C. Tujuan dan Keluaran Kegiatan Tahun 2020

Tujuan adalah mencapai optimalisasi penyelenggaraan dan penatausahaan perkantoran untuk mendukung peningkatan kinerja BPTP Sumatera Selatan dalam percepatan pengkajian dan diseminasi maka perlu adanya rencana kegiatan tingkat manajemen, yang meliputi aspek manajemen dan layanan perkantoran melalui kegiatan pemeliharaan sistem manajemen mutu, administrasi perkantoran dan pembinaan administrasi kepegawaian,

perlengkapan, kearsipan, pelaporan SAI, peningkatan kapasitas pegawai, kinerja dan diseminasi, sistem pengendalian intern, layanan perkantoran meliputi pembayaran gaji/lembur/vakasi pegawai, operasional dan pemeliharaan perkantoran, kebutuhan sehari-hari pegawai.

Keluaran kegiatan Subbagian Tata Usaha sebagai berikut :

- Terlaksananya Pemeliharaan Sistem Manajemen Mutu SNI ISO 9001:2015
- Terlaksananya Pengelolaan Administrasi Perkantoran, Perlengkapan, Kearsipan, Pelaporan SAI
- Terlaksananya Peningkatan Kapasitas Pegawai
- Terselenggaranya Layanan Perkantoran
- Terlaksananya Operasional dan Pemeliharaan Gedung Perkantoran

Adapun sasaran kegiatan Subbagian Tata Usaha BPTP Sumatera Seatanl pada Tahun 2020 disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Tujuan dan Sasaran kegiatan Tahun 2020

No	Tujuan	Keluaran	Rincian Aktivitas
1	Melaksanakan manajemen pengelolaan satker	Terkelolanya satker BPTP Sumsel dengan standar mutu ISO 9001:2015	<ul style="list-style-type: none"> • Pemeliharaan mutu manajemen satker • Administrasi perkantoran dan Administrasi Kepegawaian • Pengelolaan Perlengkapan, Kearsipan dan Sistem Akuntansi Instansi • Peningkatan Kapasitas SDM • Peningkatan Kapasitas Kinerja dan diseminasi

No	Tujuan	Keluaran	Rincian Aktivitas
2	Melaksanakan Sekretariat kegiatan UAPPA/B-W	Terlaksana workshop penyusunan laporan keuangan semester II Tahun 2018	<ul style="list-style-type: none"> • UAPPAB/W
3	Melaksanakan layanan perkantoran	Terlaksananya pembayaran gaji dan tunjangan bagi 68 ASN	<ul style="list-style-type: none"> • Pembayaran gaji dan tunjangan
4	Melaksanakan penyediaan sarana operasional dan pemeliharaan perkantoran	Terpeliharanya sarana dan prasarana	<ul style="list-style-type: none"> • Kebutuhan sehari-hari • Langganan Daya dan Jasa • Pemeliharaan perkantoran • Pembayaran terkait pelaksanaan

III. PROSEDUR PELAKSANAAN

Kegiatan Sub Tata Usaha yang berlangsung selama 12 bulan (Januari-Desember) yang meliputi sebagai berikut :

- I. Layanan Manajemen Pengkajian dan Percepatan Diseminasi Inovasi Teknologi Pertanian
 - a. Pemeliharaan Mutu Manajemen Satker
 - b. Administrasi Perkantoran dan Administrasi Kepegawaian
 - c. Pengelola Perlengkapan, Kearsiapan dan Sistem Akuntansi Instansi
 - d. UAPPA/B-W
 - e. Peningkatan Kapasitas SDM

- II. Layanan Perkantoran
 - a. Pembayaran Gaji dan Tunjangan
 - b. Operasional dan Pemeliharaan Kantor
 - c. Kebutuhan Sehari-hari Perkantoran
 - d. Pemeliharaan Perkantoran
 - e. Pembayaran Terkait Pelaksanaan Perkantoran

- III. UAPPA/B-W
 1. Penyusunan Laporan Semester II tahun 2018
 2. Penyusunan Laporan Triwulan III Tahun 2020

Tahapan kegiatan masing-masing kegiatan adalah sebagai berikut :

- A. Pemeliharaan mutu manajemen satker
 - a. Melaksanakan Tinjauan Umum Manajemen
 - b. Melaksanakan Audit Internal
 - c. Melaksanakan Audit Resertifikasi ISO 9001:2015
 - d. Melaksanakan Perbaikan Audit
 - e. Mengendalikan Dokumen dan Rekaman

B. Administrasi Perkantoran dan Administrasi Kepegawaian

1. Administrasi Perkantoran

- a. Menyusun SK Organisasi dan Pengelola Anggaran
- b. Melaksanakan Penyusunan Surat Keputusan Kegiatan
- c. Menyusun atau Memperbaharui SOP
- d. Melaksanakan BKU dan Buku-buku Pembantu
- e. Melaksanakan Penutupan KAS
- f. Mengajukan SPP dan SPM
- g. Melaksanakan UP, TU dan GU dan menerima SP2D
- h. Melakukan Rekonsiliasi dengan KPPN
- i. Menatausahakan Surat Menyurat

2. Pembinaan Administrasi Kepegawaian

- a. Konsultasi Kegiatan Terkait Kenaikan Pangkat
- b. Mensosialisasikan Peraturan-peraturan Kepegawaian
- c. Memberikan Pelayanan Urusan Kepegawaian
- d. Melakukan Pembinaan Jasmani dan Rohani
- e. Menyampaikan Usulan Berkas Administrasi Kepegawaian
- f. Melaksanakan Regrouping dan Menyusun Peta Jabatan
- g. Menyusun Daftar Nominatif Pemangku Jabatan
- h. Menyusun dan Menyediakan Bahan Penilaian Prestasi Pekerjaan berupa Sasaran Kerja Pegawai
- i. Menyusun Nominatif Tunjangan Kinerja dan Perubahannya
- j. Mendokumentasikan Kegiatan

3. Pengelolaan Perlengkapan, Kearsipan dan SAI.

- a. Menyusun pengelola anggaran perlengkapan, kearsipan dan SAI
- b. Melaksanakan entri data SAS, LPJ
- c. Melakukan e- Rekon dengan KPPN dan KPKNL
- d. Membuat daftar kearsipan, perbaikan daftar barang ruangan
- e. Menyusun dan membuat laporan SAI secara berkala

4. Peningkatan Kapasitas SDM

- a. Identifikasi kebutuhan pendidikan, pelatihan dan magang yang dilakukan oleh tim SDM, selanjutnya dibuat matriks kebutuhan dilakukan oleh analis kepegawaian
- b. Mengusulkan kepada kepala Balai untuk nama-nama nominatif
- c. Mengirimkan usulan calon peserta ke lembaga pendidikan/pelatihan/magang
- d. Mengevaluasi hasil pelaksanaan kegiatan pendidikan/ pelatihan/magang
- e. Mendokumentasikan kegiatan

5. Layanan Perkantoran

- a. Pembayaran Gaji dan Tunjangan
- b. Belanja Operasional dan Pemeliharaan Kantor, berupa:
 - Kebutuhan sehari-hari perkantoran
 - Langganan Daya dan Jasa
 - Pemeliharaan Perkantoran
 - Pembayaran terkait Pelaksanaan Perkantoran

C. UAPPA/B-W

1. Melaksanakan konsolidasi penyusunan laporan keuangan semester II
2. Melaksanakan penyusunan laporan keuangan barang dan laporan keuangan wilayah
3. Melaksanakan penyelesaian satker inaktif PPHP di Sumatera Selatan

IV. TENAGA DAN ORGANISASI PADA SUBBAG TATA USAHAAN

Untuk melaksanakan kegiatan pelayanan pada sub bag Tata Usaha, maka personil yang terlibat seperti pada Tabel 2.

Tabel 2. Sumberdaya yang terlibat dalam kegiatan subbag Tata Usaha

No	Nama/NIP	Jabatan dalam Kegiatan	Uraian Tugas	Alokasi Waktu (Jam/minggu)
1.	Susilawati SP, M.Si	Kasubbag TU	Mengkoordinir kegiatan keuangan, kepegawaian, rumah tangga, BMN dan pelaporan	25
2.	Dra. Masrifawati	Pengadmitrasi dan Penyaji Data Kepegawaian	Melaksanakan kegiatan Kepegawaian sampai pelaporan	20
3.	Nurlena, SP	Pengadmitrasi dan Penyaji Data Kepegawaian	Melaksanakan kegiatan Kepegawaian sampai pelaporan	20
4.	Harjuma, AMd	Pengadministasi Keuangan/PPK	Melaksanakan tugas pengelolaan keuangan sampai pelaporan	20
5.	Drs. M. Syahrul	Penghimpun dan Pengolah Data/PPK	Melaksanakan tugas pengelolaan keuangan sampai pelaporan	20

6.	Herman Susila, SH	Verifikator Keuangan	Melaksanakan verifikasi keuangan dan laporan SAK satker	20
----	-------------------	-------------------------	--	----

No	Nama/NIP	Jabatan dalam Kegiatan	Uraian Tugas	Alokasi Waktu (Jam/mgg)
7.	Harjuma, AMd	Pelaksana kegiatan Rumah tangga dan Pemeliharaan sarana/prasarana	Melaksanakan kegiatan rumah tangga dan pemeliharaan sarana/prasarana sampai pelaporan	20
8.	Vina Septiana, Amd	Pelaksana Pengadaan barang dan Jasa/ Pendamistrasi dan Penyaji Data	Melaksanakan pengadaan sarana/prasarana sampai pelaporan/rumah tangga	20
9.	Sarni, STP	Pelaksana Pengadaan barang dan Jasa/ Pendamistrasi dan Penyaji Data	Melaksanakan pengadaan sarana/prasarana sampai pelaporan/rumah tangga	20
10.	Rosidah, SE	Petugas SIMAK BMN	Pengelola SIMAK BMN	20
11.	Muhtiar Fikri, AMd	Petugas SAK	Pengelola SAK	20
12.	Erni Herawati, SE	Bendahara Pengeluaran	Melaksanakan pengelolaan keuangan satker	20
13.	Lince Sitorus, SE	Bendahara Penerima	Melaksanakan pengelolaan PNBPNBP	23
14.	Triaster Agusalm, SST	Pengadmitrasi Keuangan	Melaksanakan adminsitrasi Keuangan dan PUMK	20

No	Nama/NIP	Jabatan dalam Kegiatan	Uraian Tugas	Alokasi Waktu (Jam/mgg)
15.	Anita Karlina, SE	Verifikator Keuangan	Melaksanakan administrasi Keuangan dan PUMK	20
16.	Tukiran	Pengemudi	Melaksanakan tugas pengemudi	20
17.	Rijalalah	Pengemudi	Melaksanakan tugas pengemudi	20
18.	Joko Usman	Caraka	Melakukan tugas Caraka	20

V. CAPAIAN KINERJA

A. Pemeliharaan Mutu Manajemen Satker

Organisasi BPTP Sumatera Selatan yang memperoleh sertifikat SNI ISO 9001:2008 sejak Tahun 2010, telah perolehan sertifikat Pada Juni 2017 menerima sertifikat standar sistem manajemen mutu SNI ISO 9001:2008 untuk lingkup Pengkajian dan Diseminasi Teknologi Pertanian Spesifik Lokasi. Sertifikat tersebut merupakan wujud komitmen BPTP Sumatera Selatan untuk meningkatkan kinerja dan menerapkan layanan terbaik bagi seluruh pihak yang berkepentingan, dilanjutkan dengan perolehan sertifikasi SNI ISO 9001:2015 sejak 2018.

Proses sertifikasi SNI ISO 9001:2008 dimulai pada bulan Juni 2017, Hasil audit Surveilans menunjukkan bahwa BPTP Sumatera Selatan telah memenuhi persyaratan sistem manajemen mutu SNI ISO 9001:2008 dan terdaftar dalam Skema Mutu Certification, setelah ditutupnya perbaikan atas 3 temuan Minor dan 4 Saran maka diterbitkan Sertifikat diterbitkan PT MUTUAGUNG LESTARI yang ditandatangani oleh Presiden Direktur Mutu Certification International Ir. H. Arifin Lambaga, MSE dengan ruang lingkup Pengkajian dan Diseminasi Teknologi Pertanian Spesifik Lokasi Mencakup Area Sub Bagian Tata Usaha, Seksi Kerjasama dan Pelayanan Pengkajian, dan Kelompok Jabatan Fungsional (*Study and Dissemination of Location-Specific Agriculture Technology Covering Administration Sub-Division, Cooperation dan Study Service Section, and Study Service, and Function Group*). dan di tahun 2020 pada bulan Juli 2020 dilakukan Audit Resertifikasi ISO 9001:2015 setelah ditutupnya perbaikan atas 3 temuan Minor dan 2 Saran maka diterbitkan Sertifikat diterbitkan PT MUTUAGUNG LESTARI, dengan ruang lingkup *Study and Dissemination of Location Specific Agricultural Technology Management of Experimental*.

Tabel 3. Capaian kinerja pemeliharaan mutu satker sebagai berikut

Indikator Kinerja	Target	Capaian	Presentase Capaian
Diperolehnya sertifikat ISO 9001:2015	1 Sertifikat	1 Sertifikat	100

B. Administrasi Perkantoran dan Administrasi Kepegawaian

Kegiatan administrasi perkantoran sehari-hari adalah pelayanan selama 12 bulan baik untuk pelayanan administrasi keuangan dan administrasi kepegawaian.

Capaian kinerja administrasi perkantoran dan administrasi kepegawaian adalah sebagai berikut :

1. Sumberdaya Manusia

Untuk menjalankan program dalam wujud beberapa kegiatan, BPTP Sumatera Selatan memiliki sumber daya manusia sebanyak 64 orang. Tenaga-tenaga ini menyebar di kantor BPTP Sumatera Selatan 49 orang, Kebun Percobaan Kayuagung di Kabupaten OKI 9 orang dan Kebun Percobaan Karang Agung di Kabupaten Banyuasin 6 orang.

Ditinjau dari tingkat pendidikannya, saat ini terdapat 2 orang yang berpendidikan strata 3; 15 orang berpendidikan strata 2 dan 28 orang berpendidikan strata 1. Pegawai yang berpendidikan Diploma (2-4) sebanyak 6 orang, Sekolah Lanjutan Tingkat Atas 12 orang, Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama 2 orang, dan yang berpendidikan Sekolah Dasar 0 orang.

Bila dilihat dari fungsinya, maka SDM yang sudah memiliki fungsional peneliti 17 orang, fungsional penyuluh 11 orang, fungsional pustakawan 1 orang, fungsional tehnik litkayasa 4 orang dan fungsional umum 35 orang. Untuk meningkatkan kinerja pelaksanaan kegiatan BPTP Sumatera Selatan, maka perlu dilakukan peningkatan kemampuan SDM melalui pelatihan dan pendidikan lanjutan dengan menyekolahkan staf ke jenjang yang lebih tinggi. Ini sudah merupakan komitmen Badan Litbang Pertanian untuk meningkatkan kemampuan SDM melalui pendidikan tinggi. Saat ini terdapat 3 (tiga) orang staf peneliti yang mengikuti pendidikan Strata 3 dan 2 (dua) orang yang mengikuti pendidikan

Strata 2. Berikut rekapitulasi pegawai menurut beberapa kriteria per Desember 2020.

Tabel 4. Rekapitulasi Pegawai Menurut Golongan Ruang per Desember 2020

No	Golongan	Ruang				
		A	B	C	D	Jumlah
1	Golongan I	0	0	0	0	0
2	Golongan II	0	3	4	3	10
3	Golongan III	5	14	16	11	46
4	Golongan IV	2	4	2	1	9
	Total	7	21	22	15	65

Tabel 5. Rekapitulasi Pegawai Menurut Golongan/Ruang dan Pendidikan Akhir per Desember 2020

No	Gol/Ruang	S3	S2	S1	D4	D3	SLTA	SLTP	SD	Jumlah
1	I/c	-	-	-	-	-	-	-	-	-
2	I/d	-	-	-	-	-	-	-	-	-
3	II/a	-	-	-	-	-	-	-	-	-
4	II/b	-	-	-	-	-	2	1	-	3
5	II/c	-	-	-	-	2	1	1	-	4
6	II/d	-	-	-	-	1	2	-	-	3
7	III/a	-	-	3	-	1	1	-	-	5
8	III/b	-	1	5	1	1	6	-	-	14
9	III/c	-	4	12	-	-	-	-	-	16
10	III/d	-	4	7	-	-	-	-	-	11
11	IV/a	1	1	-	-	-	-	-	-	2
12	IV/b	1	3	-	-	-	-	-	-	4
13	IV/c	-	1	1	-	-	-	-	-	2
14	IV/d	-	1	-	-	-	-	-	-	1
	Jumlah	2	15	28	1	5	12	2	-	65

Tabel .6. Rekapitulasi Pegawai Menurut Golongan dan Kelompok Umur per Desember 2020

No	Gol/ Ruang	21-25 tahun	26-30 tahun	31-35 tahun	36-40 tahun	41-45 tahun	46-50 tahun	51-55 tahun	56-60 Tahun	Jumlah
1	I	-	-	-	-	-	-	-	-	-
2	II	1	1	-	2		2	4	-	10
3	III	-	2	7	11	4	6	7	9	46
4	IV	-	-	-	-	-	3	1	5	9
	Jumlah	1	3	7	13	4	11	12	14	65

Tabel 7. Rekapitulasi Pegawai Menurut Golongan dan Pendidikan Akhir per Desember 2020

NO	Gol/ Ruang	S3	S2	S1	D4	D3	SLTA	SLTP	SD	Jumlah
1	I	-	-	-	-	-	-	-	-	-
2	II	-	-	-	-	3	5	2	-	10
3	III	-	9	27	1	2	7	-	-	46
4	IV	2	6	1	-	-	-	-	-	9
	Jumlah	2	15	28	1	5	12	2	-	65

Tabel 8. Rekapitulasi Pegawai Menurut Kelompok Fungsional per Desember 2020

No.	Nama Fungsional	Jumlah
1.	Peneliti	18
2.	Penyuluh	11
3.	Pustakawan	1
4.	Teknisi Litkayasa	4

Tabel 9. Rekapitulasi Pegawai Menurut Kelompok Fungsional Peneliti per Desember 2020

No.	Nama Fungsional	Jumlah
1.	Peneliti Utama	1
2.	Peneliti Madya	5
3.	Peneliti Muda	10
4.	Peneliti Pertama	2
5.	Peneliti Non Klasifikasi	-
	Jumlah	18

Tabel 10. Rekapitulasi Pegawai Menurut Kelompok Fungsional Penyuluh per Desember 2020

No.	Nama Fungsional	Jumlah
1.	Penyuluh Pertanian Utama	0
2.	Penyuluh Pertanian Madya	1
3.	Penyuluh Pertanian Muda	4
4.	Penyuluh Pertanian Pertama	6
5.	Penyuluh Terampil Penyelia	0
6.	Penyuluh Terampil Pelaksana L	0
7.	Penyuluh Terampil Pelaksana	0
8.	Penyuluh Terampil Pelaksana P	0
9.	Penyuluh Non Klasifikasi	0
10.	Jumlah	11

Tabel 11. Rekapitulasi Pegawai Menurut Kelompok Fungsional Pustakawan Per Desember 2020

No.	Nama Fungsional	Jumlah
1	Pustakawan Pertama	1
	Jumlah	1

Tabel 12. Rekapitulasi Pegawai Menurut Kelompok Fungsional Litkayasa Per Desember 2020

No.	Nama Fungsional	JUMLAH
1	Teknisi Litkaya Mahir	1
2	Teknisi Litkayasa Pelaksana/Terampil	3
	Jumlah	4

Tabel 13. Rekapitulasi Pegawai Menurut Jenis Kelamin dan Kelompok Umur per Desember 2020

No	Jenis kelamin	20-25 Tahun	26-30 Tahun	31-35 Tahun	36-40 Tahun	41-45 Tahun	46-50 Tahun	51-55 Tahun	56-60 Tahun	Jmh
1	Laki-Laki	0	1	2	4	2	6	9	10	32
2	Perempuan	1	2	5	9	4	5	3	4	33
	Jumlah	1	4	8	12	6	10	16	11	65

Tabel 14. Rekapitulasi Pegawai Menurut Jenis Kelamin dan Golongan/Ruang Per Desember 2020

No	Golongan	Jenis Kelamin		Jumlah
		Laki-Laki	Perempuan	
1	I/c	-	-	-
2	I/d	-	-	-
	Jumlah Gol. I	-	-	-
3	II/a	-	-	
	II/b	3	-	3
4	II/c	2	2	4
5	II/d	2	1	3
	Jumlah Gol. II	7	3	10
6	III/a	2	3	5
7	III/b	9	5	14
8	III/c	5	11	16
9	III/d	4	7	11
	Jumlah Gol. III	20	26	46
10	IV/a	0	2	2
11	IV/b	2	2	4
12	IV/c	2	-	2
13	IV/d	1	-	1
	Jumlah Gol. IV	5	4	9
	Total	32	33	65

Tabel 15. Rekapitulasi Pegawai Menurut Golongan, Pendidikan Akhir dan Jenis Kelamin per Desember 2020

No	Golongan /Ruang	Pendidikan Akhir dan Jenis Kelamin																
		S3		S2		S1		D4		D3		SLTA		SLTP		SD		Jumlah
		L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	
1	GOL. I	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
2	GOL. II	-	-	-	-	-	-	-	-	-	3	5	-	2	-	-	-	10
3	GOL. III	-	-	3	6	7	20	1	-	2	-	7	-	-	-	-	-	46
4	GOL. IV	1	1	3	3	1	0	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	9
	Jumlah	1	1	6	9	8	20	1	-	2	3	12	-	2	-	-	-	65

2. Pendidikan dan Latihan

Untuk meningkatkan pendidikan tenaga peneliti dan non peneliti telah dilakukan berbagai upaya melalui jalur formal dengan biaya pemerintah maupun dengan biaya sendiri. Jenjang pendidikan yang diikuti adalah S3 dan S2 dengan berbagai disiplin Ilmu seperti terlihat pada Tabel 16.

Tabel 16. Pegawai BPTP Sumsel yang sedang mengikuti pendidikan

No	Nama	Program	Jurusan	Tempat	Sumber Biaya	Tahun mulai	Tahun Selesai
1.	Agus Suprihatin, S.P, M.Sc.	S3	Ilmu Tanah	UGM Yogyakarta	Badan Litbang	2015	Belum Selesai
2	drh.Aulia Evi Susanti, M.Sc	S3	Ilmu Produksi dan Teknologi Peternakan	IPB	Badan Litbang	2020	Belum Selesai
3	Renny Utami Somantri, S.TP., M.Si	S3	Teknologi Industri Pertanian	IPB	Badan Litbang	2020	Belum Selesai

4	Syahri, S.P.	S2	Fitopalogi	IPB	Badan Litbang	2020	Belum Selesai
5	Masito. S.Pt.	S2	Ilmu Peternakan	UGM	Badan Litbang	2020	Belum Selesai
6	Maulida Surayya, S.P.	S2	Penyuluhan dan Komunikasi Pembangunan	UGM	LPDP	2020	Belum Selesai

Adapun kegiatan-kegiatan yang telah dilakukan oleh Penanggung Jawab Kepegawaian pada tahun anggaran 2020 sejak triwulan pertama sampai pada triwulan keempat adalah sebagai berikut : 1) Kenaikan Gaji Berkala ; 22 orang, 2) Kenaikan Pangkat sebanyak 13 orang terdiri dari ; Periode April 2020 : 7 orang, Periode Oktober 2020 : 6 orang

Untuk pengoperasian Software SIM ASN tersebut pada tahun anggaran 2020 telah dapat dilaksanakan dengan baik, dengan demikian diharapkan dalam penampilan dan penyajian data-data kepegawaian dapat lebih akurat dan cepat seperti penampilan daftar Nominatif pegawai berdasarkan tingkat pendidikan, umur, pangkat/golongan dan Eselon, penampilan kapan kenaikan pangkat pegawai, kenaikan gaji berkala, kapan pensiun dan pembebasan sementara.

B. Urusan Rumah Tangga dan Perlengkapan

Urusan rumah tangga dan perlengkapan meliputi penerimaan, pencatatan, pemindahan, pengelolaan dan pemeliharaan barang milik negara meliputi tanah, bangunan gedung kantor, halaman, auditorium, wisma tamu, gedung laboratorium, rumah jabatan, aset kebun percobaan, kendaraan dan mesin lainnya.

Pada tahun 2020 telah dilakukan pemeliharaan kantor BPTP,

Gedung Kantor :

1. Perbaikan Pagar Samping Garasi
2. Ganti Pintu Gedung Kantor ruangan Program
3. Pengecatan Screen House
4. Perbaikan Kamar Mandi Gedung kantor Lantai 2
5. Perbaikan Kabel Listrik Ruangan Laboratorium

Rumah Dinas dan IP2TP Kayu Agung, Karang Agung

1. Perbaikan dan Pengecatan Kamar Mandi Rumah Dinas
2. Kelengkapan Sarana Gorong-gorong Untuk Saluran Air di IP2TP Kayu Agung
3. Pemasangan Meteran Listrik
4. Pembersihan Saluran Air

Tabel 17. Capaian kinerja indikator pengelolaan BMN seperti berikut.

Indikator Kinerja	Target	Capaian	% Capaian
Tersedianya daftar barang	1 Daftar barang	1 Daftar barang	100
Tersedianya daftar surat masuk dan keluar	2 daftar surat	2 daftar surat	100
Laporan Keuangan	2 Laporan	2 Laporan	100
Laporan Barang	2 laporan	2 Laporan	100

BPTP Sumatera Selatan pada Tahun 2020 telah menerima hasil pengadaan belanja 526 yaitu barang yang harus diserahkan kepada pemda/masyarakat sampai dengan 31 Desember 2020 telah mengupayakan

melakukan proses hibah dan penghapusan BMN tersebut seperti disajikan pada tabel berikut.

Tabel 18. Kegiatan penyelesaian hibah dan penghapusan belanja 526

NO	Kegiatan	Dokumen	Keterangan
1	Berita Acara Serah Terima BMN TTP Banyuasin Pengadaan Satker BPTP Sumsel	BAST No. B-849.3/PL.130/H/10/ 2020 Tanggal 11 Oktober 2020	Sudah dilakukan Penghapusan
2	Berita Acara Serah Terima BMN TTP Banyuasin Pengadaan Satker BPTP Sumsel	BAST No: B-849.1/PL.130/H/10/ 2020 Tanggal 11 Oktober 2020	Sudah dilakukan Penghapusan
3	Berita Acara Serah Terima BMN TTP Kab. Musi Banyuasin Pengadaan Satker BPTP Sumsel TA 2016	BAST No. B-392/PL.130/H/04/ 2020 Tanggal 29 April 2020	Sudah dilakukan Penghapusan
4	Berita Acara Serah Terima BMN TTP Kab. Musi Banyuasin Pengadaan Satker BPTP Sumsel TA 2017	BAST No. B-394/PL.130/H/04/ 2020 Tanggal 29 April 2020	Sudah dilakukan Penghapusan

5	Berita Acara Serah Terima BMN TTP Kab. Ogan Komering Ulu Pengadaan Satker BPTP Sumsel TA 2016	BAST No. B-323/PL.130/H/04/ 2020 Tanggal 4 April 2020	Sudah dilakukan Penghapusan
6	Berita Acara Serah Terima BMN TTP Kab. Ogan Komering Ulu Pengadaan Satker BPTP Sumsel TA 2017	BAST No. B-325/PL.130/H/04/ 2020 Tanggal 4 April 2020	Sudah dilakukan Penghapusan
7	Berita Acara Serah Terima BMN TTP Kab. Ogan Komering Ulu Pengadaan Satker BPTP Sumsel TA 2018	BAST No. B-327/PL.130/H/04/ 2020 Tanggal 4 April 2020	Sudah dilakukan Penghapusan

Pelaksanaan kegiatan surat menyurat selama Tahun 2020 berjumlah 2.615 surat terdiri atas surat yang masuk berjumlah 688 baik dari instansi vertikal maupun instansi horisontal, dan surat keluar sejumlah 1.927 kepada instansi vertikal dan instansi horisontal serta surat keterangan.

C. Sarana dan Prasarana

Keberhasilan pelaksanaan penelitian dan pengkajian perlu ditunjang dengan tersedianya sarana dan prasarana. Kantor BPTP Sumsel berada di atas lahan seluas 5.100 m². Di tanah ini berdiri beberapa gedung yang difungsikan untuk kegiatan administrasi dan tenaga fungsional dengan luas lantai dasar 369,36 m², gedung keuangan 178,22 m², gedung pelayanan teknis

(laboratorium, perpustakaan) dengan luas lantai dasar 470,69 m², luas garasi kendaraan bagian bawah 173,46 m² dengan bagian belakang berlantai dua, Pos Satpam 36,19 m², gudang 78,59 m², menara air 14,34 m² dan luas aula 648,65 m².

Kebun Percobaan Kayuagung dengan luas lahan 26,6 ha, status tanahnya adalah hak guna pakai. Berada di Desa Sidakersa Kecamatan Kota Kayu Agung Kabupaten Ogan Komering Ilir dengan agroekosistem Lebak. Kebun ini dapat dijangkau dengan mudah dari Palembang dengan kendaraan roda empat. Berada di tepi jalan Trans Sumatera. Berdasarkan tipenya maka KP ini memiliki lahan lebak dalam 49,4%, lebak tengahan 19,4% dan lebak dangkal 31,2% dari luas lahan. Kebun ini berada pada ketinggian 31 m di atas permukaan laut. Adapun KP. Karang Agung dengan luas 20 ha, status tanahnya adalah pinjaman. Berada di Desa Sukamulia Kecamatan Tungkal Ilir Kabupaten Banyuasin. Untuk menjangkau kebun ini, setelah mengendarai kendaraan roda empat dari Palembang kurang lebih 3,5 jam, maka dilanjutkan dengan menggunakan *speed boat* selama 30 menit. Agroekosistem kebun ini pasang surut, bertipe luapan B/C yang berada pada ketinggian 29 m di atas permukaan laut.

Untuk menunjang pelaksanaan tugasnya, maka di lingkup BPTP Sumsel saat ini terdapat 8 kendaraan dinas roda empat, sedangkan fasilitas lapangan terdiri dari alat angkut bermotor roda tiga 4 unit, traktor tangan 4 unit, Transplanter 1 unit, perontok gabah 2 unit, box dryer 2 unit dan ditunjang dengan beberapa fasilitas untuk pengolahan benih.

Lebih lanjut mengenai keadaan kekayaan barang bergerak lingkup BPTP Sumatera Selatan sampai akhir tahun 2016 dapat dilihat pada Tabel berikut ini.

Tabel 19. Keadaan Kekayaan Barang Bergerak yang Dikelola Lingkup BPTP Sumatera Selatan tahun 2020

Kendaraan Roda Empat

No	Jenis Kendaraan	No. Polisi	Pemakai	Posisi Kendaraan
1.	Toyota Kijang Innova(Bensin)	BG 1753 RZ	Ka. Balai	BPTP
2.	Toyota Kijang Innova(Bensin)	BG 1342 RZ	Ka. Balai	BPTP
3.	Toyota Kijang Innova(Solar)	BG 1073 RZ	Pool Kendaraan	BPTP
4.	Suzuki Vitara	BG 1501 LZ	Pool Kendaraan	BPTP
5.	Toyota Kijang	BG 1472 MZ	Pool Kendaraan	BPTP
6.	Toyota Kijang	BG 1993 LZ	Pool Kendaraan	BPTP
7.	Toyota Hilux Double Kabin	BG 9786 MZ	Pool kendaraan	BPTP
8.	Toyota Hilux Pickup	BG 9505 MZ	Pool kendaraan	BPTP
9.	Toyota Hilux Pickup	F 9846 MZ	Pool kendaraan	KP Kayu Agung
10.	Traktor NT 540 F		Pool kendaraan	BPTP
11.	Traktor JD 5054		Pool kendaraan	BPTP

Kendaraan Roda Tiga

1.	Viar	BG 6414 PZ	Umum	KP Kayuagung
2.	Viar	F 5371 A	Umum	KP Kayuagung
3.	Viar	F 5398 A	Umum	KP Kayuagung
4.	Viar	BG 6415 PZ	Umum	KP Karang Agung
5.	Viar	BG 2914 AAZ	Umum	BPTP

Kendaraan Roda Dua

1.	Yamaha YT 125	BG. 6292 NZ	Umum	KP. Kayu Agung
2.	Yamaha YT 125	BG. 6293 NZ	Tukiran	BPTP
3.	Yamaha YT 125	BG. 6295 NZ	Joko Usman	BPTP
4.	Yamaha YT 125	BG. 6296 NZ	Pool	BPTP
5.	Yamaha Vega ZR	BG. 2861 AAZ	Ka Balai	BPTP
6.	Yamaha Vega ZR	BG. 2862 AAZ	KSP	BPTP
7.	Suzuki A100	BG. 5844 NZ	Suklandi	BPTP
8.	Kawasaki Klx 150	F. 3359 B	Pool	BPTP
9.	Kawasaki Klx 150	F. 3378 B	Pool	BPTP
10.	Honda Vario 150cc	BG 2508 ABA	Kasubag TU	BPTP

E. Keuangan

Sebagai unit pelaksana teknis dibidang pengkajian dan alih teknologi spesifik lokasi, dalam melaksanakan tupoksinya BPTP Sumatera Selatan pada TA. 2020 didukung oleh sumber dana yang berasal dari APBN sebesar Rp 11.451.036.000,-

Anggaran BPTP Sumatera Selatan dicairkan sesuai dengan Surat Pengesahan DIPA Tahun Anggaran 2020 dari Kementerian Keuangan Republik Indonesia. Apabila dana tersebut dirinci menurut jenis belanjanya, maka persentase realisasi belanja pegawai sebesar 97%, belanja barang 98% dan belanja modal 99% seperti pada tabel berikut ;

Tabel 20. Realisasi penggunaan dana dari DIPA BPTP Sumsel Tahun 2020

No.	Jenis	PAGU (Rp)	Realisasi (Rp)	Realisasi (%)
1.	Belanja Pegawai	5.285.204.000	5.163.781.043	97
2.	Belanja Barang	5.521.133.000	5.449.111.720	98
3.	Belanja Modal	644.699.000	644.545.000	99
	JUMLAH	11.451.036.000	11.257.437.763	98

Realisasi penggunaan dana dari DIPA BPTP tahun 2020 tersebut sebesar 98%.

Tabel 22. Penerimaan Negara Bukan Pajak (PNBP) Tahun 2020

Penerimaan	Jumlah (Rp)
Fungsional	
KP. Kayu Agung	11.500.000,-
KP. Karang Agung	25.000.000,-
Unit Pengelolaan Benih Sumber	274.560.000,-
Unit Pengelolaan Benih Jagung	23.030.000,-
Jumlah penerimaan fungsional	334.090.000,-
Jumlah Penerimaan umum	600.000,-
Jumlah PNBP	334.690.000,-

Adapun anggaran dan realisasi dana pada masing-masing kegiatan (kegiatan rutin, penelitian, penunjang penelitian) yang dilaksanakan di BPTP Sumsel terlampir.

F. Penyusunan Laporan Keuangan SAI pada Sekretariat UAPPA/B-W

Dengan semakin meningkatnya kebutuhan akan transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan keuangan Negara, maka diperlukan perangkat hukum yang didasarkan atas prinsip umum yang sehat, modern dan dinamis. Untuk menjawab tantangan tersebut, maka pemerintah telah membuat suatu program Sistem Akutansi Pemerintah Pusat (SAPP) yang telah diperbaharui untuk memonitor apakah keuangan Negara telah dijalankan secara efektif dan efisien serta telah sesuai dengan tujuan pengeluaran belanja sebagaimana tercantum dalam Daftar Isian Pengguna Anggaran (DIPA), maka diperlukan informasi yang relevan dalam bentuk laporan-laporan yang seragam untuk seluruh instansi pusat sampai ketingkat satuan unit kerja di daerah.

Berdasarkan Undang-undang RI Nomor 17 tahun 2003 tentang Keuangan Negara dan Peraturan Menteri Keuangan Nomor 59/PMK.06/2005 tentang Sistem Akutansi dan Pelaporan Keuangan Pemerintah Pusat. Balai Pengkajian Teknologi Pertanian (BPTP) Sumatera Selatan adalah sebagai penanggung jawab UAKPA, yang mempunyai tugas antara lain menyusun dan menyampaikan

laporan keuangan BPTP berupa laporan Realisasi Anggaran, Neraca dan Catatan atas Laporan Keuangan. Dengan demikian penyusunan dan penyajian laporan BPTP ini merupakan perwujudan pertanggung jawaban atas penggunaan anggaran maupun barang pada BPTP Sumatera Selatan.

Untuk menunjang pelaksanaan program SAI pada Satuan Kerja dengan mempergunakan Sistem Akutansi Berbasis Akrual (SAIBA) pada Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Sumatera Selatan pada tahun 2020 telah dibentuk Unit Akutansi Kuasa Pengguna Anggaran (UAKPA). Untuk pelaksanaan operasional kegiatan tersebut BPTP Sumatera Selatan telah dilengkapi dengan struktur organisasi dan telah mendapat alokasi dana melalui DIPA Nomor DIPA-018.09.2.567495/2017 tanggal 2 Desember 2016 Tahun Anggaran 2020 sebesar Rp. 16.206.590.000.00,- (Enam Belas Milyar Dua Ratus Enam Juta Lima Ratus Sembilan Puluh Ribu Rupiah).

Laporan akhir kegiatan Sistem Akutansi Kuasa Pengguna Anggaran (UAKPA) tahun 2020 ini disusun berdasarkan laporan keuangan satker serta disajikan sesuai dengan Peraturan Pemerintah Nomor 24 tahun 2005 tentang Standar Akutansi Pemerintah (SAP).

Dari hasil pelaksanaan kegiatan Sistem Akutansi Kuasa Pengguna Anggaran (SAKPA) yang dilaksanakan BPTP Sumatera Selatan untuk tahun anggaran 2017 maka dihasilkan laporan keuangan yang disusun berdasarkan laporan keuangan satker serta disajikan sesuai dengan Peraturan Pemerintah Nomor 24 tahun 2005 tentang Standard Akutansi Pemerintah. Secara kumulatif, realisasi anggaran pada TA 2020 mengalami kenaikan dibandingkan dengan TA 2018, Pada TA 2020, pencairan anggaran selain belanja pegawai/gaji baru terealisasi pada bulan Februari. Perkembangan pencairan dana dari bulan April hingga Oktober terlihat membentuk garis lurus dengan gradien yang hampir sama, yang berarti pada bulan-bulan tersebut terjadi pencairan anggaran dalam jumlah yang hampir sama. Pada bulan-bulan berikutnya (Nopember dan Desember), pencairan anggaran berlangsung lebih cepat, hingga akhirnya mencapai prosentase realisasi anggaran DIPA Umum sebesar 98%. Angka ini berdasarkan pencairan anggaran melalui Surat perintah Membayar (SPM) yang Surat Perintah Pencairan Dana (SP2D) nya diterbitkan oleh Kantor Pelayanan Perbendaharaan Negara (KPPN) Palembang.

Peningkatan pencairan dana pada bulan Nopember dan Desember disebabkan transaksi pembayaran belanja modal pada umumnya baru dilaksanakan pada bulan-bulan tersebut. Neraca Semester II 2020 per 31 Desember disusun berdasarkan atas Laporan Keuangan Kementerian Pertanian tahun 2020, dan adanya proses kapitalisasi SIMAK-BMN. Gambaran perkembangan neraca tersebut dapat dilihat sebagai berikut: Posisi Neraca BPTP Sumsel pada Semester II/ 31 Desember 2017 seperti terbaca berikut ini:

a. Aset Tetap sebesar Rp 156.200.550.575,- terdiri dari: 1) Tanah Rp 132.111.912.000,- 2) Peralatan dan Mesin Rp 12.497.814.418,- 3) Gedung dan Bangunan Rp 22.260.759.481,- 4) Jalan Irigasi dan Jaringan Rp 789.131.500,- , 5) Aset Tetap Lainnya Rp 87.435.346,- dan akumulasi penyusutan senilai Rp 11.646.402.170,-

b. Aset Lainnya sebesar 7.187.783,- terdiri dari : Aset lain-lain Rp 29.131.700,- sedangkan total akumulasi penyusutan sebesar Rp 21.943.917,-

Pengelolaan Sistem Akuntansi Instansi (SAI) pada Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Sumatera Selatan telah dapat dilaksanakan/dioperasionalkan sebagaimana mestinya walaupun masih terdapat kendala dan hambatan.

G. Sistem Pengendalian Intern

Reformasi birokrasi merupakan salah satu langkah awal untuk melakukan penataan terhadap sistem penyelenggaraan pemerintahan yang baik, efektif dan efisien, sehingga dapat melayani masyarakat secara cepat, tepat, dan profesional. Dalam perjalanannya, banyak kendala yang dihadapi, diantaranya adalah penyalahgunaan wewenang, praktek KKN, dan lemahnya pengawasan. Sejalan dengan hal tersebut, Pemerintah telah menerbitkan Peraturan Presiden Nomor 81 Tahun 2010 Tentang *Grand Design* Reformasi Birokrasi yang mengatur tentang pelaksanaan program reformasi birokrasi. Peraturan tersebut menargetkan tercapainya tiga sasaran hasil utama yaitu peningkatan kapasitas dan akuntabilitas organisasi, pemerintah yang bersih dan bebas KKN, serta peningkatan pelayanan publik. Dalam rangka mengakselerasi pencapaian sasaran hasil tersebut, maka instansi pemerintah perlu untuk membangun *pilot*

project pelaksanaan reformasi birokrasi yang dapat menjadi percontohan penerapan pada unit-unit kerja lainnya. Untuk itu, perlu secara konkret dilaksanakan program reformasi birokrasi pada unit kerja melalui upaya pembangunan Zona Integritas menuju Wilayah Bebas dari Korupsi (WBK)/Wilayah Birokrasi Bersih Melayani (WBBM).

Untuk mencapai pengelolaan keuangan negara yang efektif, efisien, transparan dan akuntabel menuju Wilayah Bebas dari Korupsi (WBK)/Wilayah Birokrasi Bersih Melayani (WBBM) maka diperlukan sistem pengendalian atas penyelenggaraan kegiatan pemerintahan. Pengendalian atas penyelenggaraan kegiatan pemerintahan dilaksanakan dengan berpedoman pada Sistem Pengendalian Intern Pemerintah (SPIP). Sistem Pengendalian Intern (SPI) adalah proses yang integral pada tindakan dan kegiatan yang dilakukan secara terus menerus oleh pimpinan dan seluruh pegawai untuk memberikan keyakinan memadai atas tercapainya tujuan organisasi melalui kegiatan yang efektif dan efisien, keandalan pelaporan keuangan, pengamanan aset negara, dan ketaatan terhadap peraturan perundang-undangan. SPI diselenggarakan secara menyeluruh baik di lingkungan pemerintah pusat maupun pemerintah daerah.

Pengawasan Intern (PI) adalah seluruh proses kegiatan audit, reuiu, evaluasi, pemantauan, dan kegiatan pengawasan lain terhadap penyelenggaraan tugas dan fungsi organisasi dalam rangka memberikan keyakinan yang memadai bahwa kegiatan telah dilaksanakan sesuai dengan tolok ukur yang telah ditetapkan secara efektif dan efisien untuk kepentingan pimpinan dalam mewujudkan tata pemerintahan yang baik.

Sistem pengendalian intern ini dilandasi pada pemikiran bahwa sistem pengendalian intern melekat sepanjang kegiatan, dipengaruhi oleh sumber daya manusia untuk memberikan keyakinan yang memadai, bukan keyakinan mutlak. Penyusunan dan pengembangan unsur SPI berfungsi sebagai pedoman penyelenggara dan tolok ukur pengujian efektivitas penyelenggaraan SPI. Pengembangan SPI perlu mempertimbangkan aspek biaya dan manfaat (*cost and benefit*), sumber daya manusia, kejelasan kriteria, pengukuran efektivitas dan perkembangan teknologi informasi, serta dilaksanakan secara komprehensif. Di dalam Undang-undang No. 28 tahun 1999, UU No. 17 Tahun 2003, UU No. 1 Tahun 2004, PP No. 8 Tahun 2006, PP No. 60 Tahun 2008, Kepres No. 80

Tahun 2003, Perpres No. 95 Tahun 2007, Perpres No. 9 Tahun 2005, Perpres No. 20 Tahun 2008, Permentan No. 341/Kpts/OT.140/ 9/2005, dan Permentan No. 12/Permentan/OT.140/2/2007, bahwa Sistem Pengendalian Intern (SPI) harus berjalan sebagaimana yang diindikasikan dan diisaratkan. Sejalan dengan hal tersebut, maka diterbitkan Keputusan Kepala Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Sumsel Nomor : 054/SK/PW.420/H.12.8/01/2017, tanggal 4 Januari 2017 tentang Pembentukan Tim Sistem Pengendalian Intern di BPTP Sumatera Selatan.

Sebenarnya ada atau tidak ada Satlak SPI, sistem pengendalian intern harus berjalan, karena SPI ada dan melekat pada pimpinan. Keberadaan Satlak SPI hanyalah sebagai “alat”, sehingga berjalan atau tidaknya Satlak SPI sangat bergantung kepada komitmen pimpinan, apakah “alat” tersebut mau digunakan atau tidak digunakan.

Sistem Pengendalian Intern bertujuan untuk: (1) Mewujudkan sistem pengendalian intern; (2) Mendorong terlaksananya kegiatan organisasi yang efisien dan efektif (3) Mendorong terwujudnya kehandalan laporan keuangan; (4) Mendorong terlaksananya pengamanan aset negara; dan (5) Mendorong meningkatnya ketaatan terhadap peraturan perundangan. Sedangkan keluaran yang diharapkan adalah: (1) Terwujudnya sistem pengendalian; (2) Terlaksananya kegiatan organisasi yang efisien dan efektif; (3) Terwujudnya kehandalan laporan keuangan; (4) Terlaksananya pengamanan aset negara; (5) Meningkatnya ketaatan terhadap peraturan perundangan.

Kegiatan Satlak PI BPTP Sumsel pada triwulan-1 tahun 2020 ini, telah melaksanakan beberapa kegiatan yang meliputi pembuatan Surat Keputusan yang diperlukan dalam memulai kegiatan tahun anggaran 2020, pembahasan proposal kegiatan, pemaparan RKTМ/ROPP/RDHP serta membuat rencana kerja SPI tahun 2020. Masing-masing kegiatan tersebut telah menghasilkan rekomendasi antara lain pelaksanaan masing-masing kegiatan sesuai surat keputusan yang telah dibuat, melakukan penajaman proposal dan perbaikan RKTМ/ROPP/RODHP. Dilakukan juga persiapan dan pelaksanaan audit BPK-RI, di samping itu, pemantauan yang dilakukan Satlak PI sehubungan dengan awal tahun anggaran, kami mencoba memantau terhadap persiapan pelaksanaan kegiatan yang sangat berkaitan dengan kegiatan perencanaan.

Kegiatan Satlak PI BPTP Sumatera Selatan pada triwulan-II tahun 2020 ini, telah melaksanakan beberapa kegiatan yang meliputi persiapan audit external oleh tim surveillance Masing-masing kegiatan tersebut telah menghasilkan rekomendasi antara lain penerapan sistem mutu di internal organisasi seperti yang tercantum dalam sertifikat ISO 9001, Perbaikan sebagai bukti komitmen isi kebijakan mutu organisasi, penyusunan perencanaan pada sasaran mutu yang ditetapkan di internal organisasi. Melakukan pemantauan pendistribusian bantuan bagi masyarakat yang berdampak Covid-19.

Kegiatan Satlak PI BPTP Sumsel pada triwulan-III tahun 2020 ini, telah melaksanakan pengendalian inventarisasi ulang terkait DIR dan DBR pada aset di kantor BPTP Sumsel, IP2TP Kayu Agung, IP2TP Karang Agung. Dilakukan Pemantauan terhadap pemisahan sertifikata tanah RPN yang dipakai oleh BPTU-Sembawa dan Melakukan pemantauan terhadap protokol kesehatan Covid 19 di BPTP Sumatera Selatan.

Kegiatan Triwulan-IV Tahun 2020, pengajuan Penetapan Status Pengguna (PSP) pada Tanah, Bangunan, Peralatan Alat dan Mesin. Penghapusan pada Asset RPN, Pemeriksaan Intern BPK-RI terhadap Dana Covid-19.

VII. SUB KOORDINATOR KERJASAMA DAN PELAYANAN PENGKAJIAN

1. Kerjasama

Salah satu fungsi dari BPTP adalah menyiapkan kerjasama, informasi, dokumentasi serta penyebarluasan dan pendayagunaan hasil pengkajian, perakitan dan pengembangan teknologi pertanian tepat guna spesifik lokasi. BPTP Sumsel sebagai salah satu lembaga publik yang mengkaji dan menghasilkan teknologi pertanian spesifik lokasi dituntut untuk lebih mengembangkan potensi yang dimilikinya melalui kerjasama dengan para pemangku kepentingan (*stakeholder*). Kerjasama tersebut diperlukan dalam upaya menumbuh kembangkan jaringan penelitian guna meningkatkan kemampuan pemanfaatan serta penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi. Kerjasama BPTP Sumsel dalam tahun 2019 ini terdiri dari kerjasama dalam dan luar negeri.

Kerjasama BPTP Sumsel dalam negeri terdiri dari: (1) ; Penempatan siswa praktek kerja lapangan (PKL) di kantor dan lokasi kegiatan BPTP Sumsel dijalin dengan Sekolah Menengah Kejuruan yaitu SMK Negeri 1 Tanjung Lago dan SMK Negeri 1 Tungal Ilir Kab. Banyuasin dan beberapa Universitas seperti UIN Raden Fatah Palembang, Universitas Muhammadiyah Palembang serta Unsri ; (2). Demfarm Teknologi RAISA (Rawa Pasang Surut Intensif, Super, dan Aktual) yang merupakan kegiatan BB Penelitian Padi Sukamandi di Sumatera Selatan; dan *and Livelihoods Through Cattle-Palm System Integration in Indonesia* kerjasama antara Balitbangtan dan *Australian Centre for International Agricultural Research (ACIAR)*.

2. Pelayanan

2.1. Pengelolaan Perpustakaan

Perpustakaan adalah salah satu unit kerja, tempat mengumpulkan, menyimpan, mengelola dan mengatur koleksi bahan pustaka secara sistematis untuk digunakan oleh pemakai sebagai sumber informasi sekaligus sebagai sarana belajar yang menyenangkan. Pada saat ini teknologi informasi dan komunikasi atau ICT (*Information and Communication Technology*) telah menjadi kebutuhan sehari-hari. Oleh karena itu setiap institusi, termasuk perpustakaan berusaha untuk mengintegrasikan ICT guna membangun dan memberdayakan sumber daya manusia

agar dapat bersaing dalam era globalisasi. Perkembangan ICT ini melahirkan sebuah perpustakaan berbasis komputer. Ada automasi perpustakaan dan ada pula perpustakaan digital. Perpustakaan digital secara ekonomis lebih menguntungkan dibanding dengan perpustakaan biasa. Selain perpustakaan digital, *website* merupakan salah satu media informasi yang sangat penting pada saat ini. Informasi dapat diperoleh atau disampaikan dengan cepat melalui *website*. Sementara itu *database* merupakan sistem penyimpanan data sehingga data mudah dipergunakan kembali. BPTP Sumatera Selatan pada era teknologi informasi dan komunikasi saat ini ingin meningkatkan pelayanan informasi. Untuk mewujudkan keinginan ini, BPTP Sumatera selatan telah melakukan kegiatan pengelolaan perpustakaan. Kegiatan ini meliputi: 1). Registrasi Bahan Pustaka, 2). Pelabelan Bahan Pustaka dan 3). Pengaturan Tata Letak Bahan Pustaka.

Kegiatan tersebut mampu mengolah 105 bahan pustaka, masing2 sudah diregistrasi hingga siap baca, Melalui Pengelolaan perpustakaan, diharapkan dapat memberikan pelayanan informasi dengan cepat sehingga memberikan keyamanan dan kepuasan bagi pengguna.



Gambar 1. Dokumentasi Perpustakaan

2.2. PPID (Pejabat Pengelola Informasi dan Dokumentasi)

Akuntabilitas, transparansi, dan partisipasi masyarakat dalam setiap penentuan kebijakan serta modernisasi teknologi informasi komunikasi merupakan syarat tercapainya *good governance*. Untuk mencapainya, pemerintah mengamanatkan tentang Keterbukaan Informasi Publik yang merupakan realisasi dari Undang – Undang Dasar Pasal 28 F yang berbunyi”Setiap orang berhak untuk berkomunikasi dan memperoleh informasi untuk mengembangkan pribadi dan lingkungan sosialnya serta berhak untuk mencari, memperoleh ,memiliki, menyimpan, mengolah dan menyampaikan informasi dengan menggunakan segala jenis saluran yang tersedia”. Tak terkecuali Kementerian Pertanian sebagai Badan Publik, menjadikan transparansi sebagai simbol keberhasilan dan kesuksesan. Apalagi dengan dikeluarkannya UU NO,

14 Tahun 2008 tentang Keterbukaan Informasi Publik (KIP) yang merupakan sarana pengawasan dari publik terhadap penyelenggaraan negara dan badan publik dalam memberikan pelayanan umum kepada masyarakat. BPTP Sumatera Selatan sebagai unit pelaksana teknis Kementerian Pertanian yang juga merupakan badan publik, wajib mengikuti UU KIP ini. Salah satunya adalah dengan melakukan pelayanan publik serta memberikan informasi secara terbuka kepada pengguna informasi kecuali informasi yang dikecualikan. Pelaksanaan UU KIP ini diimplementasikan dengan kegiatan Pengelolaan Informasi dan Dokumentasi, dengan pelaksananya adalah pejabat pengelola informasi dan dokumentasi sebagai PPID Pelaksana UPT dari Kementerian Pertanian.

Pada tahun 2020 ini PPID Bptp Sumsel menempati ruangan yang lebih baik dari tahun sebelum nya. Selain itu, dari jumlah pemohon/permintaan informasi public tahun 2020 disimpulkan bahwa pengelolaan dokumen public di BPTP balitbangtan Sumsel sudah terlaksana semakin baik. ini terlihat dari jumlah pemohon/permintaan informasi public yang meningkat dari tahun sebelumnya. Namun demikian pelayanan public masih perlu ditingkatkan, terutama untuk mensosialisasikan portal ppid Sumsel kepada para pemohon informasi public, peningkatan sumber daya manusia, pengadaan sarana dan prasana serta dukungan pembiayaan.

Gambar . 2 . Dokumentasi Kegiatan PPID.



2.3. Kebun Percobaan Kayu Agung

Kebun Percobaan Kayu Agung milik Badan Litbang pertanian yang dikelola oleh BPTP Sumatera Selatan, terletak di Kecamatan Kota Kayu Agung yang merupakan ibu kota Kabupaten Ogan Komering Ilir. Karakteristik spesifik agroekosistem lahan berupa rawa lebak, maka arah optimalisasinya diupayakan pada pengembangan dan pemanfaatan lahan rawa lebak menjadi lahan pertanian produktif. Revitalisasi KP Kayu Agung yang tengah dilakukan merupakan bagian dari upaya memberdayakan KP menjadi sarana penelitian dan pengkajian, selain itu banyaknya hasil penelitian

dan kajian yang sudah dihasilkan Badan Litbang Pertanian perlu didiseminasikan ke pengguna. Kebun Percobaan merupakan instalasi strategis untuk memperderas diseminasi hasil penelitian dan pengkajian ke pengguna. Tujuan kegiatan Tahun 2020 adalah menjadikan KP Kayu Agung sebagai Show window pengelolaan lahan rawa lebak, Serta Sumber Bibit Tanaman pangan dan ternak.

Kegiatan yang telah dilaksanakan di KP Kayu Agung antara bulan Januari hingga Desember 2020 meliputi; Revitalisasi lahan rawa lebak menjadi lahan budidaya dan perbenihan padi produktif rawa lebak seluas 21,6 ha. Unit Pengelola Benih Sumber Padi (UPBS), unit Pembibitan ayam KUB, unit perbenihan dan budidaya jamur, serta menjadikan KP Kayu Agung sebagai sarana diseminasi dan penyuluhan melalui kegiatan expose hasil pengkajian teknologi pertanian tepat guna spesifik lokasi dalam bentuk Penyelenggaraan Bimbingan Teknis, Kunjungan Petani dan Penyuluh serta Kegiatan magang Mahasiswa dan Siswa Pertanian di Sumatera Selatan.

Output dari kegiatan Kebun Percobaan tahun 2020 tersaji pada tabel berikut:

No	Nama Kegiatan	Output	Volume
1.	Revitalisasi Lahan Rawa Lebak	Terbukanya lahan lebak menjadi lahan produktif	21,6 Ha
2.	Pembibitan ayam KUB	Tersedianya kandang indukan KUB, Ruang Penetasan serta DOC ayam KUB	- 245 ekor indukan KUB - 11.000 ekor DOC - 2 Unit Mesin tetas Otomatis Kap. 3000
3.	Budidaya dan Pembibitan jamur	Tersedianya Visitor Plot Jamur tiram dan merang	1 unit Kumbung jamur Merang dan Sterilizer
4.	Unit Pengelola Benih Sumber Padi	Tersedianya benih padi Balitbangtan	21 ton benih padi
5.	Magang Mahasiswa dan Siswa Pertanian	Terfasilitasinya magang masiswa dan siswa Pertanian	- 23 Mahasiswa dari 3 Universitas - 26 Siswa Pertanian

6.	Kunjungan Petani, Penyuluh serta petugas teknis Pertanian	Terjalannya kerjasama teknis dengan instansi terkait	- 7 Instansi Pemerintah - 25 Swasta/Perorangan
----	---	--	---

Gambar.4. Dokumentasi Kegiatan



Revitalisasi Lahan Kebun Percobaan

Kandang Indukan Ayam KUB

3. Pengkajian

3.1. Korporasi

Koordinasi kegiatan BPTP Sumsel TA. 2020 keKabupaten Banyuasin dilaksanakan selamdua (2) hari pada tanggal 13-14 Februari 2020, pada hari pertama tanggal 13 Februari 2020 dilakukan koordinasi di Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura kabupaten Banyuasin dan pada harikedua 14 Februari 2020 dilakukan koordinasi dengan Kepala BPP Kecamatan Tanjung Lago Pertemuan di DinasPertanianKabupatenBanyuasintanggal 13 Februari 2020 diwakili

oleh Kabid Penyusunan Program Pembangunan Pertanian/Perencanaan (Zulkarnain, S.Sos, MM), Kasi Produksi Tanaman Hortikultura (Jupri Ananto, SP.M.Si) dan Staf Subbag Keuangan dan Aset (Irsad). Pada saat pertemuan Kepala Dinas Pertanian (Zainuddin, SP,M.Si) sedang menghadiri undangan kunjungan kerja Alsintan dan KUR di Pusat. Pada kesempatan ini Tim kegiatan menyampaikan maksud dan tujuan koordinasi dan diuraikan tujuan dari kegiatan sehingga pihak Dinas Pertanian Kabupaten Banyuasin dapat memberikan arahan terhadap kegiatan yang dimaksud. Respon dari Dinas Pertanian mengenai kegiatan yang akan dilakukan sangat positif dan akan mendukung pelaksanaan kegiatansertamengapresiasikegiatan/program yang telahdilaksanakan BPTP Sumsel- Balitbangtan di KabupatenBanyuasin, antara lain TTP dan SERASI. Hal ini mengingat sebelum nya dari Dinas Pertanian telah menerima sosialisasi kegiatan Koorporasi dan kebetulan yang diberi tugas menghadiri sosialisasi tersebut adalah Kepala bidang Penyusunan Program Pembangunan Pertanian/Perencanaan (Zulkarnain, S.Sos, MM). Beliau menyampaikan awalnya mereka belum memahami maksud dari kegiatan korporeaasi, sehingga dengan kunjungan Tim BPTP yang menjelaskan mengenai kegiatan yang sama mereka sangat antusias dan sangat mendukung. Disamping itu, mereka menyatakan dukungan BPTP Sumsel masih diharapkan di TTP Tanjung Lago. Dukungan tersebut, antara lain dapat dilaksanakan melalui pendampingan/pelaksanaan kegiatan-kegiatan di kawasan TTP Tanjung Lago.

Koordinasi dengan Koordinator BPP (Muhamad Saman, SP.M.Si), PPL dan POPT di BPP Kecamatan Tanjung Lago dilaksanakan pada tanggal 14 Februari 2020. Tindak lanjut BPP dalam mendukung kegiatan Optimalisasi dan Kinerja Pendampingan Kawasan Pertanian Nasional Berbasis Korporasi adalah identifikasi SDM/gapoktan potensial di wilayah binaan (15 desa). Identifikasi tersebut dilaksanakan untuk mendukung optimalisasi pendampingan kawasan berbasis korporasi di lahan pasang surut. Selanjutnya BPP, PPL dan BPTP Sumsel akan segera mengagendakan pertemuan tahap awal dengan SDM/gapoktan potensial dan dinasi nstansi terkait lainnya.Kepala BPP beserta jajarannya akan menindaklanjuti pelaksanaan kegiatan ini dan mendukung. Sebagai tindak lanjut pada tahap awal akan dilakukan pertemuan dengan beberapapetani, gapoktan, pengusaha dan aparat desa untuk membahas pelaksanaan kegiatan korporasi. Untuk penentuan lokasi dan waktu pertemuan akan dibahas oleh Tim BPP setelah beliau

mengumpulkan para PPL untuk member masukan dari masing-masing wilayah yang berpotensi diikutsertakan dalam kegiatan pertemuan dimaksud.

Gambar 5. Koordinasi KeDinas Pertanian Kabupaten Banyuasin



3.2. Paket Teknologi Pasca Panen Kopi

Hasil survey menunjukkan bahwa penerapan teknologi panen dan pasca panen petani kopi di Desa Sidodadi masih sangat sederhana. Hal ini terlihat dari cara panen (pemetikan), sortasi yang belum dilakukan dan pengeringan yang dilakukan secara manual. Survey dilakukan terhadap 16 orang petani perwakilan dari 3 kelompok tani di Desa Sidodadi yang menjadi responden untuk mengetahui penerapan teknologi panen dan pasca panen eksisting di Desa Sukodadi.

Dalam hal teknologi pemetikan, dari Tabel 7 dapat dilihat bahwa hampir seluruh petani responden (93,75 %) tidak menerapkan panen selektif atau petik buah kopi merah saja dimana sebanyak 87,50 persen melakukan pemetikan secara campur/rajutan. Hal ini dikarenakan petani langsung memanen buah kopi dalam satu

tangkai buah dimana pada umumnya buah matang tidak secara merata dalam satu tangkai sehingga masih terdapat buah setengah matang maupun mentah di tangkai buah kopi pada saat panen. Sedangkan dalam hal pemisahan buah kopi yang bagus dan jelek setelah pemetikan atau sortasi buah diketahui bahwa sebagian besar petani responden (75,00 %) juga tidak menerapkan. Hal ini akan sangat berpengaruh pada kualitas biji kopi yang dihasilkan nantinya. Akan tetapi hal ini belum banyak disadari oleh petani dimana sebanyak 56,25 persen responden menyatakan tidak ada perbedaan nilai jual kopi petik merah dan petik campur bahkan 18,75 persen petani responden tidak tahu akan perbedaan nilai jual kopi tersebut.

Dalam hal pengeringan, petani responden melakukan pengeringan secara manual yaitu dengan dijemur di bawah sinar matahari langsung (*sun drying*) tanpa bantuan mesin pengering. Lokasi penjemuran kopi dilakukan di halaman rumah masing-masing (100 %) dengan menggunakan lantai jemur maupun di atas tanah langsung. Sebagian besar petani responden telah menggunakan lantai jemur sebagai tempat penjemuran. Akan tetapi kesadaran untuk melapisi lantai jemur menggunakan plastik/terpal masih kurang dimana 62,50 persen petani responden menjemur buah kopi langsung di atas lantai jemur tanpa dilapisi plastik/terpal terlebih dahulu. Mereka menyediakan terpal hanya untuk menutupi buah kopi sebagai antisipasi pada saat terjadi hujan. Hal ini akan berpengaruh pada mutu biji kopi dalam hal kebersihan terutama resiko serangan cendawan atau jamur. Selain itu kopi juga bersifat higroskopis (menyerap aroma sekitarnya) sehingga dikhawatirkan kopi akan terkontaminasi aroma tanah dan mengurangi citarasa biji kopi yang dihasilkan.

Dari hasil diatas juga diketahui bahwa petani mengalami kesulitan dalam pengeringan kopi. Pada saat musim kemarau, petani membutuhkan waktu rata-rata 10 hari (75,00 %) hingga 15 hari untuk mengeringkan buah kopi di bawah sinar matahari langsung. Akan tetapi permasalahan muncul pada saat musim penghujan dikarenakan sinar matahari tidak setiap hari tersedia dan kondisi cuaca yang lembab juga mempengaruhi waktu pengeringan. Seluruh petani responden (100 %) menyatakan dibutuhkan waktu 2 minggu hingga 1 bulan lamanya untuk mengeringkan kopi pada saat musim hujan yang berakibat tumbuhnya cendawan atau jamur pada buah kopi. Jamur ini membuat buah kopi menghitam sehingga buah kopi akan rusak dan tidak dapat lagi diproses lebih lanjut sehingga petani mengalami kerugian.

Dari hasil diskusi dengan petani responden, diketahui bahwa pengeringan merupakan masalah yang paling banyak dialami oleh petani dan petani menyatakan

pengering merupakan faktor pascapanen yang sangat mempengaruhi harga jual kopi (62,50 %). Oleh karena itu kegiatan ini menjawab permasalahan yang dihadapi petani dengan memberikan tambahan pengetahuan mengenai teknologi pasca panen melalui pelatihan dan menyediakan teknologi pengering buah kopi berbahan bakar sekam kopi.

Pelatihan Teknologi Pascapanen Kopi dilaksanakan pada hari Jum'at, 13 Maret 2020 di Desa Sidodadi, Kecamatan Banding Agung, Kabupaten Ogan Komering Ulu Selatan. Peserta pelatihan berjumlah 50 orang yang terdiri dari perwakilan petani dari 4 kelompok tani di wilayah Kecamatan Banding Agung yaitu Kelompok Tani Sidodadi, Dwi Tunggal, Tunas Muda, dan Wonotirto, penyuluh pertanian Kecamatan Banding Agung, Kepala Desa Sidodadi, peneliti penyuluh dari BPTP Sumsel, serta Ka UPTD Banding Agung dan praktisi kopi sebagai narasumber pelatihan.

Pelatihan dilaksanakan dengan tujuan untuk menyampaikan teknologi pascapanen unggulan ke petani sehingga diharapkan nantinya petani dapat memahami dan menerapkan teknologi untuk meningkatkan mutu kopi. Pelatihan ini menggunakan metode Pembelajaran Orang Dewasa (POD) yang dilakukan secara partisipatif melalui dua metode yaitu penyampaian materi dan diskusi di kelas serta praktek pengenalan teknologi di lapangan.

Narasumber yang dihadirkan dalam pelatihan adalah Kepala UPTD Kecamatan Banding Agung dengan materi Program dan Kegiatan Dinas Pertanian Kabupaten OKUS pada Komoditas Kopi di Kabupaten OKUS. Pada tahun 2020, kegiatan utama Dinas Pertanian adalah peremajaan kopi menggunakan empat klon kopi andalan dari Kecamatan Banding Agung yaitu KOBURA (Kopi Robusta Ranau). Klon Kopi Kobura terdiri dari empat jenis: 1) Kobura Satu (Bugel), 2) Kobura Dua (Marzuki Besar), 3) Kobura Tiga (Marzuki Kecil), dan 4) Kobura Empat (Sutari). Dalam pemaparannya juga disampaikan salah satu target dari Dinas Pertanian adalah menjadikan Desa Sidodadi sebagai Desa Wisata Kopi yang menghasilkan kopi yang berkualitas.

Dinas sangat mengapresiasi kegiatan yang dilakukan oleh BPTP karena kegiatan Pengkajian Pascapanen Kopi dapat meningkatkan mutu kopi petani di Desa Sidodadi. Selain itu aplikasi alat pengering kopi yang dirakit oleh Tim BPTP diharapkan dapat mengatasi permasalahan penundaan pengeringan. Alat pengering yang dirakit oleh BPTP menginspirasi Dinas untuk juga memberikan bantuan alsin pascapanen berupa mesin pengering tipe Dome Dryer dan pengemas ke petani.

Materi kedua disampaikan oleh Bapak Muhammad Kholis yang merupakan

praktisi kopi dan juga purna bakti penyuluh pertanian Dinas pertanian Kabupaten OKUS. Pada saat ini beliau menjadi pedagang pengumpul kopi basah dan kopi kering dengan pemasaran telah menembus pasar ekspor di berbagai negara seperti Singapura dan China. Pada pemaparannya, Pak Kholis menyampaikan bahwa kegiatan pascapanen merupakan kegiatan yang sangat menentukan harga kopi dimana selama ini harga kopi ditentukan oleh pedagang. Melalui berbagai penerapan pascapanen diharapkan petani dapat memperbaiki mutu kopi sehingga dapat meningkatkan nilai tambah dan memberikan harga yang berbeda dengan harga yang selama ini diterima oleh petani.

Setelah penyampaian materi dan diskusi di kelas, pelatihan dilanjutkan dengan praktek penanganan pascapanen kopi di lapangan yaitu kebun kopi milik Pak Kaliman. Beberapa teknologi yang diajarkan untuk meningkatkan mutu kopi diantaranya adalah panen buah selektif petik merah, sortasi buah, perambangan kopi, dan pemecahan biji kopi.

Kegiatan pelatihan berlangsung dengan baik dan peserta sangat antusias mengikuti pelatihan baik pada saat di kelas maupun di lapangan. Hal ini tercermin dari partisipasi yang cukup aktif dalam kegiatan diskusi dan praktek yang dilakukan dan seluruh peserta mengikuti jalannya pelatihan dari awal hingga berakhirnya kegiatan. Berbagai pertanyaan dan diskusi seputar pelaksanaan kegiatan serta kendala yang dihadapi diajukan antara lain apakah penggunaan pestisida akan mempengaruhi mutu kopi, cara pengeringan kopi dengan mesin pengering serta bagaimana cara petik merah. Selain itu petani juga meminta kiat sukses dari narasumber praktisi kopi agar kopinya mampu dapat berkualitas baik dan menembus pasar ekspor.

Setelah pelaksanaan pelatihan, sebanyak 44 orang peserta pelatihan yang terdiri dari petani kopi dari empat kelompok tani dijadikan responden untuk mengetahui respon petani terhadap teknologi pasca panen kopi dengan hasil sebagai berikut:

1) Respon Kognitif Petani Terhadap Teknologi Pasca Panen Kopi

Kognitif merupakan perilaku dimana individu mencapai tingkat "tahu" pada objek yang diperkenalkan. Pada pelatihan ini petani diperkenalkan dengan beberapa teknologi panen dan pasca panen kopi mulai dari pemetikan hingga pengeringan untuk mengetahui tingkat pengetahuan petani terhadap teknologi yang dikenalkan. Indikator pengetahuan terdiri dari: 1) Panen buah selektif yaitu pengetahuan petani mengenai beberapa cara pemetikan dan pemetikan buah merah, 2) sortasi buah yaitu tujuan

dan cara sortasi, 3) pengolahan yaitu beberapa teknologi pengolahan, tujuan, dan cara pengolahan, 4) processing buah mulai dari pulping, pencucian, dan fermentasi, 5) penyimpanan buah yaitu cara dan lama penyimpanan, serta 6) pengeringan yaitu cara dan kadar air.

respon kognitif petani terhadap teknologi pasca panen kopi pada indikator pengetahuan panen buah selektif dan pengolahan berada pada nilai yang sangat baik atau nilai jawaban benar atas pertanyaan-pertanyaan pada kedua indikator pengetahuan tersebut diatas 75 persen. Sebanyak 37 orang (84,09 %) petani telah mengetahui panen secara selektif yaitu petik merah, dan 27 orang (61,36 %) petani mengetahui cara pengolahan kopi yaitu menggunakan cara pengolahan kering, semi basah, dan basah.

Indikator pengetahuan terendah yaitu jawaban benar dibawah 50 persen ditemui pada pengetahuan mengenai penyimpanan dan pengeringan dimana sebanyak 25 orang (56,82 %) petani pada indikator penyimpanan, dan 23 orang (52,27 %) petani pada indikator pengeringan memiliki jawaban benar dibawah 50 persen. Hal ini menunjukkan bahwa petani belum mengenal dengan baik mengenai cara penyimpanan dan pengeringan yang benar. Petani pada umumnya mengakui mengalami kesulitan dalam menyimpan buah kopi pada saat musim hujan sehingga buah kopi berubah warna menjadi hitam dan berjamur. Selain itu pengeringan juga menjadi kendala, petani umumnya mengeringkan kopi dengan dijemur di tanah dan tidak mengetahui kadar air biji kopi yang baik dan siap untuk digiling. Hal ini mengakibatkan mutu hasil biji kopi yang dihasilkan petani rendah sehingga menurunkan harga jualnya.

2) Respon Afektif Petani Terhadap Teknologi Pasca Panen Kopi

Afektif adalah perilaku dimana individu mempunyai kecenderungan untuk menyukai atau tidak menyukai objek. Hasil pengukuran memperlihatkan bahwa rata-rata afektif petani terhadap teknologi pasca panen kopi berada pada kriteria tinggi, dengan skor rata-rata 4,01 (Tabel 9). Ini menunjukkan bahwa metode pelatihan melahirkan sikap petani yang positif sehingga petani menyenangi teknologi pasca panen kopi yang disampaikan.

Terbentuknya sikap (afektif) petani merupakan tahapan proses adopsi inovasi. Dimana pada tahap ini, petani mulai menaruh minat pada hal yang baru diketahuinya, ditandai oleh adanya kegiatan mencari keterangan-keterangan tentang hal-hal yang baru diketahuinya, apa itu, bagaimana dan apa kemungkinannya jika dilaksanakan

sendiri. Setelah keterangan yang diperlukan diperoleh, mulai timbul rasa menimbang-nimbang untuk kemungkinan dilaksanakannya sendiri. Petani akan menilai kebenaran dan kebaikan dari apa yang dianjurkan atau disuluhkan kepadanya, untuk setuju dan menyenangi atau tidak.

Dari 10 indikator afektif petani, pengolahan kopi secara kering (4,34), penen buah selektif/petik merah (4,27), dan penerapan sortasi buah (4,25) berada pada kriteria sangat tinggi. Melalui pelatihan ini petani menyadari bahwa mutu dan kualitas kopi ditentukan oleh mutu buah hasil panen itu sendiri dimana buah yang matang dan dipilih dengan baik akan menghasilkan biji kopi dan bubuk kopi yang baik pula. Pengolahan kering lebih disukai petani dikarenakan lebih mudah dilakukan dengan hanya menjemur buah kopi dan telah dipraktikkan petani selama ini.

Meskipun petani menyenangi panen selektif dan sortasi buah namun kendala tenaga kerja dan waktu tidak memungkinkan petani untuk menerapkan petik merah dikarenakan akan menyita waktu dan biji kopi akan terlambat dipetik hingga menyebabkan busuk dan rontok. Hal ini dapat diatasi dengan menambah tenaga kerja yang membantu dalam proses pemanenan selektif. Akan tetapi ketersediaan modal menjadi salah satu pertimbangan bagi mereka untuk kemudian mengadopsi dikarenakan menambah tenaga kerja berarti menambah beban biaya. Oleh karena itu peran dan kontribusi dari Pemerintah Daerah dalam memudahkan akses permodalan bagi petani dapat menjadi salah satu solusi dalam mengatasi hal tersebut sehingga teknologi pasca panen kopi yang telah didiseminasikan kepada petani dapat dengan cepat diadopsi.

3) Respon Konatif Petani Terhadap Teknologi Pasca Panen Kopi

Konatif adalah perilaku yang sudah sampai tahap hingga individu melakukan sesuatu tindakan terhadap objek. Tabel 10 menunjukkan hasil respon konatif petani terhadap teknologi pasca panen kopi dimana rata-rata konatif petani terhadap teknologi pasca panen kopi berada pada kriteria sangat tinggi, dengan skor rata-rata 4,31. Hal ini menunjukkan bahwa petani menyukai teknologi pasca panen kopi dan memiliki kemauan untuk menerapkan atau mengambil tindakan lain untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan.

Tujuan diseminasi dapat dikatakan berhasil apabila petani telah memiliki kemauan positif untuk menerapkan dan meningkatkan pengetahuannya mengenai teknologi yang didiseminasikan. Hal ini dikarenakan petani menyadari bahwa teknologi yang disampaikan dapat membantu memperbaiki mutu dan kualitas kopi yang akan

meningkatkan daya saing dan harga jual yang nantinya meningkatkan kesejahteraan petani kopi. Petani menganggap tujuan perbaikan teknologi pasca panen kopi ini sangat tepat dan memiliki banyak keunggulan dan manfaat yang dapat dilihat dan dirasakan secara nyata.

Proses diseminasi teknologi yang tepat dan spesifik lokasi sangat diperlukan dalam mempercepat adopsi teknologi. Partisipasi petani dalam percepatan proses diseminasi inovasi sangat penting dilakukan, seperti melibatkan para petani lokal yang telah berhasil dalam usahatani kopi bahkan telah berhasil mengekspor kopi ke manca negara sebagai penyuluh swadaya yang menjadi agen diseminasi inovasi teknologi. Hal ini sejalan dengan pendapat Rolling (1988) dan Pretty (1995) dalam Indraningsih (2011), yang menyatakan bahwa pendekatan penyuluhan di masa lalu yang hanya terfokus pada transfer teknologi dari penyuluh kepada petani terbukti banyak menimbulkan kegagalan dan permasalahan kepada petani.

Gambar.6. Dokumentasi Kegiatan



3.3. Sumber Daya Genetik (SDG)

Varietas lokal spesifik yang telah diinventarisasi diidentifikasi Kabupaten Muara Enim adalah Padi Beram, Padi Selebur Rimbe, Padi Putih, dan Jambat Tehas. Padi lokal ini berkembang secara turun temurun di agroekosistem lahan kering dataran tinggi.

Varietas lokal spesifik yang telah diinventarisasi diidentifikasi di Kabupaten Muratara adalah padi paing kancil, padi biji duku, ubi selo ungu), buah tampoi, pisang rotan/rautan, pisang rajo benalun, rambutan remanas, buah rambai, pohon petanang, dan pohon penghasil gaharu). Karakterisasi buah Tampoi dilaksanakan di Desa

Kampung Portal, Kecamatan Karang Jaya, pisang rotan/rautan di Desa Taba Remanik, Kecamatan Selangit dan padi biji duku di Desa Sosokan, Kecamatan Ulu Rawas. Tiga komoditas ini sangat spesifik/unik dan mulai langka, sehingga sangat berpeluang untuk dikembangkan sekaligus dilestarikan.

Karakter buah tampoi adalah warna buah tampoi kuning sedikit mendekati orange. Keunikan buah ini antara lain isi buahnya melekat dalam buah mirip buah manggis, rasa daging buah mirip rasa buah rambai dan rasa kulit buahnya seperti buah asam kandis. Rangkaian buah Tampoi (terdiri 3-7 buah). Rangkaian buah ini melekat pada pangkal batang, dahan dan ranting. Keunikan ini akan menjadi daya tarik jika dikembangkan sebagai kebun koleksi monokultur. Dengan demikian pengembangan buah ini akan sangat berpotensi sebagai destinasi wisata.

SDG lainnya yang mulai langka adalah Pisang Rotan/Rautan. Keunikan pisang ini adalah berukuran kecil, kulit buah yang masak berwarna hijau dan daging buahnya harum. Pelestarian pisang ini sangat berpotensi sebagai sumber gen/tetua dalam program pemuliaan.

Salah satu SDG lokal tanaman pangan adalah padi biji duku. Padi ini cukup unik (bentuk gabah menyerupai biji duku) dan berasnya wangi. Sebagai padi aromatik dengan hasil sekitar 3 ton/ha, padi lokal ini berpotensi dikembangkan dalam skala luas untuk menghasilkan beras organik. Hasil karakterisasi buah tampoi, pisang rotan dan padi biji duku masing-masing disajikan pada Tabel Lampiran 1, Tabel Lampiran 2 dan Tabel Lampiran 3.

Varietas lokal dalam proses pendaftaran dari Kabupaten: (a) Muara Enim: Sawo Dangku/Rambang Dangku/Sawda, (b) MUBA: Padi Sanapi Genjah/Seilalan/Sanapi Seilalan, Padi Sibatu, Pisang Bakaran/Bakaran Supat/Babat Supat, dan Salak Seililin/Bagio/Bagio Seililin, Gambir Gambo/Gambo Babat Toman/Gambir Babat Toman, (c) OKUS: Kopi Sutari/Sindang/Pondok Pangkul dan Varietas Lokal Alpukat, dan (d) Ogan Ilir/OI: Nangka Belulang. Varietas lokal Kabupaten MUBA yang terdaftar tahun 2020 adalah Padi Sanapi, Padi Sanapi Genjah, Pisang Bakaran dan Salak SeiLilin. Perkembangan pelaksanaan pendaftaran varietas lokal di

Tabel 2. Pelaksanaan pendaftaran varietas lokal BPTP Sumatera Selatan TA. 2020.

No.	Kabupaten	Pendaftaran	Keterangan
1.	Muara Enim	Pendaftaran Varietas Lokal Sawo Dangku/Rambang Dangku/Sawda	Proses TTD Bupati
2.	MUBA	Pendaftaran Varietas Lokal	Terdaftar

3.	MUBA	Padi Sanapi Genjah/Seilalan/Sanapi Seilalan Pendaftaran Varietas Lokal Padi Sanapi/Pinang Banjar/Sanapi Pinang Banjar	Terdaftar
4.	MUBA	Pendaftaran Varietas Lokal Padi Sibatu	Verifikasi Penamaan Varietas
5.	MUBA	Pendaftaran Varietas Lokal Pisang Bakaran/Bakaran supat/Babat supat	Terdaftar
6.	MUBA	Pendaftaran Varietas Lokal Salak Seililin/Bagio/Bagio Seililin Pendaftaran Varietas Lokal	Terdaftar
7.	MUBA	Gambir Gambo/Gambo Babat Toman/Gambir Babat Toman Pendaftaran Varietas Lokal	Verifikasi Penamaan Varietas
8.	OKUS	Kopi Sutari/Sindang/Pondok Pangkul	Proses TTD Bupati
9.	OKUS	Pendaftaran Varietas Lokal Alpukat	Proses TTD Bupati
10.	Ogan Ilir (OI)	Pendaftaran Varietas Lokal Nangka Belulang Offline	Masih menunggu info Tim Pusat

3.4. Pendampingan Petani Millennial

Kota Prabumulih adalah salah satu Kota yang terletak di Provinsi Sumatera Selatan, Indonesia. Secara geografis Kota ini terletak antara 3°20'09,1" – 3°34'24,7" Lintang Selatan dan 104°07' 50,4" – 104°19'41,6" Bujur Timur, dengan luas daerah sebesar 434,50 km², memiliki penduduk ± 200.000 jiwa (2019) dengan luas 435,10 km² dan merupakan Kota ketiga terbesar di Sumatera Selatan.

Sebagian besar keadaan tanah Kota Prabumulih berasal dari jenis tanah Podsolik Merah Kuning dengan derajat kemiringan tanah Kota Prabumulih antara 0 – 40 % pada ketinggian antara ±34 meter dari permukaan laut.

Kota Prabumulih termasuk daerah tropis basah dengan curah hujan 204,45 m³ dan suhu rata-rata 27 °Celcius. Kota Prabumulih dipilih menjadi lokasi kegiatan dikarenakan Kota Prabumulih memiliki potensi dalam pengembangan ternak ayam KUB.

Koordinasi kegiatan dilaksanakan dengan maksud menyampaikan kegiatan yang berlangsung kepada stakeholders di tingkat provinsi dan kabupaten. Koordinasi dilakukan dengan dinas instansi terkait meliputi Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura Provinsi Sumatera Selatan dan Dinas Perkebunan, Pertanian, Peternakan, Perikanan dan Kehutanan Kota Prabumulih serta petugas lapang/penyuluh pertanian.

Dari hasil koordinasi kegiatan di Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura Provinsi Sumatera Selatan diketahui bahwa Provinsi Sumatera Selatan belum memiliki database kelompok petani milenial yang ada di Provinsi Sumatera Selatan. Selama ini petani milenial masing tergabung dalam kelompok tani dengan rentang usia yang masih beragam. Namun petugas dinas yaitu Koordinator Penyuluh Provinsi Sumsel yang membina kelompok tani di Provinsi Sumsel meyakini setiap kabupaten di Sumsel memiliki petani milenial yang aktif bergerak di bidangnya masing-masing.

Koordinasi kegiatan juga dilakukan di Dinas Perkebunan, Pertanian, Peternakan Perikanan dan Kehutanan Kota Prabumulih. Koordinasi dilakukan dalam rangka memperoleh umpan balik dalam persiapan pelaksanaan dan dukungan dinas untuk kelancaran kegiatan dimaksud. Koordinasi ini juga dilakukan untuk mengetahui calon petani milenial dan lokasi kegiatan untuk disepakati untuk dilakukan pelaksanaan kegiatan dan pendampingan.

Dalam menetapkan lokasi dan kelompok petani milenial, dilakukan survey lapang yang juga didampingi oleh petugas Dinas Pertanian Kota Prabumulih dan petugas Poskeswan. Dari survey yang dilakukan ditetapkan Kelompok Tani Lingkar Jaya Kota Prabumulih yang menjadi kelompok petani kooperator kegiatan Pendampingan Gerakan Petani Milenial yang bergerak pada unit usaha produksi ternak ayam Kampung Unggul Balitbangtan (KUB).

Dari hasil survey diketahui bahwa usaha peternakan ayam KUB yang dijalankan adalah usaha penggemukan ayam KUB sistem komunal yang telah berlangsung sejak tahun 2015 dengan jumlah anggota kelompok sebanyak 11 orang. Pada saat ini telah tersedia sarana perkandangan sebanyak 2 kandang dengan kapasitas masing-masing 700 ekor ayam. Bibit ayam KUB diperoleh dari IP2TP Kayu Agung dan sumber peternakan pembibitan lainnya. Dari hasil kajian awal diketahui bahwa perlu pendampingan lebih lanjut untuk menarik minat petani milenial lainnya dalam mengusahakan ternak ayam KUB dan inovasi teknologi untuk meningkatkan skala

usaha peternakan ayam KUB.

Pelaksanaan PRA dilakukan dengan tujuan untuk menggali kondisi eksisting petani dan menggali permasalahan serta potensi untuk pengembangan usaha usaha produksi ternak ayam Kampung Unggul Balitbangtan (KUB). Pelaksanaan PRA dilaksanakan di Kelompok Tani Lingkar Jaya Kota Prabumulih bersama dengan Kasie Kesehatan Masyarakat Veteriner Dinas Perkebunan, Pertanian, Peternakan Perikanan dan Kehutanan Kota Prabumulih yang didampingi juga oleh petugas dokter hewan Puskesmas.

Diketahui bahwa usaha produksi ternak ayam KUB sudah berlangsung semenjak akhir tahun 2017 diinisiasi oleh ketua kelompok milenial yaitu Bayu. Dikarenakan kelompok ini baru berjalan, maka anggota kelompok masih bergabung dengan orang tua pemuda pemudi sehingga diharapkan dengan adanya kegiatan pendampingan gerakan petani milenial dapat menarik minat petani milenial lainnya untuk bergabung bersama kelompok ini.

PRA menggunakan teknik curah pendapat atau brain storming dengan dua pendekatan yaitu rangking masalah dan analisis SWOT. Ranking masalah adalah suatu cara untuk mengidentifikasi permasalahan yang dihadapi dan menentukan prioritas pemecahan masalah, sedangkan analisis SWOT (Strength, Weakness, Opportunity, Threat) merupakan analisis faktor internal (kekuatan dan kelemahan) dan faktor eksternal (peluang dan ancaman) yang dapat mempengaruhi usaha. Tujuan dari analisis SWOT adalah untuk mengidentifikasi kekuatan dan peluang untuk dapat dioptimalkan serta mengidentifikasi kelemahan dan ancaman untuk dapat mengatasinya. Analisis SWOT ini merupakan salah satu cara penyusunan strategi untuk pengembangan usaha ternak ayam KUB kedepannya.

Dari hasil diskusi diketahui bahwa permasalahan utama yang ditemui oleh kelompok yaitu tingginya harga beli pakan ternak dan bibit ayam KUB/DOC.

Strategi pengembangan usaha yang direncanakan adalah sebagai berikut:

1. Mengatasi tingginya harga pakan

Dengan kekuatan kelompok yang memiliki ketersediaan lahan cukup, dan dari hasil diskusi juga diketahui beberapa anggota merupakan petani sayur maka strategi yang dapat diberikan adalah dengan menanam komoditas yang dapat digunakan sebagai pakan ayam semisal jagung hibrida dan sayuran hijau semisal daun kangkung. Meskipun belum mencukupi keseluruhan kebutuhan pakan namun akan mampu mengurangi pengeluaran akan pakan sehingga modal dapat dialihkan

untuk pengeluaran lainnya untuk pengembangan usaha ternak ayam.

2. Mengatasi tingginya harga bibit DOC

Harga bibit DOC yang tinggi dapat diatasi dengan memperbesar skala usaha dari usaha penggemukan ayam saja menjadi usaha pembibitan ayam atau melakukan pembibitan DOC ayam KUB sendiri. Kelompok telah memiliki satu buah mesin tetas telur kapasitas 500 butir yang belum termanfaatkan hingga saat ini. Hal ini dikarenakan telur yang diproduksi masih terbatas dan terbatasnya pengetahuan akan cara penetasan telur. Strategi yang dapat diberikan adalah dengan membeli telur fertil ke sumber bibit DOC terpercaya yaitu salah satunya adalah IP2TP Kayu Agung, dan kelompok diberikan pelatihan dan pendampingan mengenai penetasan telur ayam KUB. Diharapkan dengan melakukan pembibitan ayam KUB maka kelompok juga dapat menjadi sumber bibit DOC ayam KUB bagi peternak di wilayah Kota Prabumulih.

Dikarenakan terjadinya pandemi Corona Virus Disease 2019 maka seluruh jajaran pemerintah baik pusat maupun daerah termasuk didalamnya Kementerian Pertanian melakukan refocusing anggaran TA. 2020 untuk menanggulangi pandemi COVID-19. Refocusing anggaran ini berdampak pada pemotongan anggaran kegiatan yang juga berdampak pada output kegiatan sehingga dilakukan penyesuaian kembali dengan mengurangi output dan tahapan kegiatan.

Realisasi anggaran setelah dilakukan revisi pemotongan anggaran terakhir yaitu sebesar Rp. 7.198.000,- dengan pelaksanaan kegiatan mulai dari Bulan Januari hingga Bulan Mei 2020. Kegiatan yang telah dilaksanakan yaitu penyusunan dan pembahasan RDHP dilanjutkan dengan penyusunan RODHP sesuai dengan masukan pada saat pembahasan RDHP.

Koordinasi dengan Dinas Pertanian Kota Prabumulih dilaksanakan untuk menentukan calon lokasi dan calon kelompok petani milenial. Koordinasi dilakukan dalam rangka memperoleh umpan balik dalam persiapan pelaksanaan dan dukungan dinas untuk kelancaran kegiatan dimaksud. Survey calon lokasi dan calon petani milenial ditentukan Kelompok Tani Lingkar Jaya Kota Prabumulih yang bergerak pada unit usaha produksi ternak ayam Kampung Unggul Balitbangtan (KUB) sebagai kelompok tani kooperator pada kegiatan Pendampingan Gerakan Petani Milenial.

Kegiatan lain yang telah dilaksanakan yaitu identifikasi potensi dan permasalahan pengembangan usaha ayam KUB melalui pendekatan Participatory Rural Appraisal (PRA). PRA dilakukan dengan melibatkan anggota kelompok tani

secara aktif untuk menggali kondisi eksisting kelompok tani sehingga dapat digali dan diketahui potensi yang dimiliki untuk pengembangan usaha serta permasalahan yang dihadapi sehingga dapat dicari solusi pemecahannya.

Walaupun kegiatan secara fisik tidak dilanjutkan dikarenakan dana yang tidak tersedia, namun pendampingan teknologi tetap dilakukan dengan cara diseminasi teknologi yaitu penyediaan bibit DOC di IP2TP Kayu Agung dan pendampingan jarak jauh melalui diskusi dan monitoring secara online.

Gambar .7. Dokumentasi Kegiatan



3.5. Benih Sumber 7 Ton SS

Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur (OKU Timur) memiliki luas sebesar 3.370 Km², dimana sebagian besar dari wilayah tersebut adalah dataran rendah dan cenderung rata kecuali di wilayah Kecamatan Martapura dan sekitarnya yang cenderung berbukit. Secara geografis terletak pada 1030 40' Bujur Timur – 1040 33' Bujur Timur dan 30 45' Lintang Selatan – 40 55' Lintang Selatan.

Secara administrasi wilayah Kabupaten OKU Timur memiliki batas-batas sebagai berikut : di sebelah Utara berbatasan dengan Kabupaten Ogan Komering Ilir (Kecamatan Tanjung Lubuk dan Lempuing) dan Kabupaten Ogan Ilir (Kecamatan Muara Kuang), di sebelah Timur berbatasan dengan Kabupaten Ogan Komering Ilir (Kecamatan Lempuing dan Kecamatan Mesuji), di sebelah Selatan berbatasan dengan Provinsi Lampung (Kabupaten Way Kanan) dan Kabupaten Ogan Komering Ulu Selatan (Kecamatan Simpang) dan di sebelah Barat berbatasan dengan Kabupaten Ogan Komering Ulu (Kecamatan Lengkiti, Sosoh Buay Rayap, Baturaja Timur dan Peninjauan).

Topografi dan ketinggian di wilayah Kabupaten OKU TIMUR berkisar antara 35 – 67 meter di atas permukaan laut. Bentuk lapangan (topografi), keadaan tanah di wilayah Kabupaten dapat digolongkan ke dalam wilayah datar (*penepain zone*), bergelombang (*piedmont zone*)

dan berbukit (*hilly zone*).

Curah hujan yang terjadi dapat dipengaruhi oleh kondisi iklim, kondisi geografis dan perputaran arus udara. Akibatnya jumlah curah hujan yang tercatat dimasing-masing stasiun pengamatan ataupun BPP/BIP tidak sama. Sebagai akibat dari letak geografis dan kondisi topografis wilayah yang berbukit–bukit, maka berdasarkan klasifikasi iklim menurut Schmidt dan Ferguson, daerah Kabupaten OKU TIMUR tergolong tipe iklim C dengan tingkat kelembapan 60 – 70 %. Jumlah bulan basah 3,6 dan bulan kering 3,2 dengan rata – rata dimulai dari bulan Oktober dan berakhir pada bulan Juli.

Kondisi iklim di Kabupaten OKU TIMUR termasuk tropis basah dengan variasi curah hujan antara 2.554 – 3.329 mm/tahun. Bulan terkering adalah bulan Juli dengan curah hujan sekitar 280 mm. Periode kering antara bulan Mei – Agustus dengan curah hujan antara 113 – 175 mm. Suhu bervariasi dengan rata-rata 22 – 31°C. Angin bertiup antara 15 – 20 km/jam. Ditinjau dari jumlah hari hujan menurut data yang diperoleh dari Dinas Pertanian Tanaman Pangan Kabupaten OKU TIMUR pada tahun 2010 jumlah hari hujan berkisar anatara satu hingga 11 hari, dengan rata– rata setiap bulannya sebanyak 5,67 hari.

Kabupaten OKU Timur memiliki potensi besar pada sektor primer pertanian dan perkebunan, memiliki perkembangan jumlah produksi pertanian yang terus meningkat. Luas lahan panen mencapai 104.905 ha, naik menjadi 105.972 ha dengan jumlah gabah produksi mencapai 617.943 ton gabah kering panen (GKP). Artinya per hektar lahan padi memproduksi 5.91 ton. Kecamatan penghasil padi terbesar di kabupaten ini adalah Kecamatan Buay Madang Timur, Kecamatan Semendawai Suku III dan Kecamatan Buay Madang, dan kecamatan Belitang.

Kegiatan UPBS dalam logistik benih di daerah bertujuan untuk mendiseminasikan VUB yang dihasilkan oleh BB Padi juga pada prinsipnya untuk mendukung pemenuhan kebutuhan benih sumber di daerah. Dengan demikian UPBS perlu berkoordinasi dengan Dinas maupun kelembagaan perbenihan setempat antara lain BPSB, BBI, BBU, Instalasi Kebun Benih, Unit Pelaksana Teknis Daerah (UPTD) Perbenihan, penangkar dan produsen benih. Kegiatan koordinasi dapat dilakukan pada tahap persiapan untuk perencanaan produksi benih sumber sampai dengan tahap distribusi. Hal ini untuk menjamin bahwa benih yang akan dihasilkan diketahui oleh lembaga perbenihan setempat dan sesuai dengan kebutuhan maupun menampung aspirasi dari stakeholder. Oleh karena itu, informasi produksi benih yang dihasilkan harus disebar luaskan, agar stakeholder dan masyarakat dapat terinformasikan ketersediaan benih di UPBS.

Dalam hal distribusi, maka penyaluran benih dapat dilakukan dengan berbagai cara,

tidak saja menunggu permintaan dari stakeholder, juga dapat dilakukan melalui promosi dan kegiatan lain.

Usaha penangkaran benih padi menjadi salah satu usaha produktif dari beberapa kegiatan yang dilakukan kelompok tani. Dalam memproduksi benih padi, kelompok tani Penangkar bekerjasama dengan anggota tani, dan Balai Pengawas dan sertifikasi benih provinsi Sumatera Selatan dengan menerapkan teknologi PTT padi antara lain: 1) olah tanah sempurna, 2) bibit muda kurang dari 21 hari, 3) 1-3 bibit per lubang, 4) pemupukan yang berimbang, 5) pengairan basah kering dan 6) pengendalian gulma dan OPT yang optimal, dan 7) adanya kegiatan rouging oleh kelompok tani atas bimbingan BPSB dan BPTP Sumsel.

Salah satu syarat benih bermutu adalah tingkat kemurnian genetic yang tinggi, oleh karena itu rouging perlu dilakukan dengan tujuan membuang rumpun-rumpun tanaman yang cirri-ciri morfologisnya menyimpang dari ciri-ciri varietas yang diproduksi benihnya. Adapun prosedur kegiatan penangkaran VUB padi, mulai dari persemaian sampai panen dan pasca panen selalu berkoordinasi dengan BPSB.

Tabel Prosedur penangkar benih padi sawah

No	Uraian Kegiatan	Keterangan
1	Mengajukan permohonan dengan kelas benih untuk penangkaran (BD, BP, BR)	Koord BPSB, lampirkan sertifikasi benih
2	Menentukan tanggal semai, tanggal tanam	Koord BPSB
3	Pemeriksaan I (Umur 1 bulan)	BPSB + Kelompok tani +BPTP
4	Pemeriksaan II (Umur Primordia)	BPSB + Kelompok tani + BPTP
5	Pemeriksaan III (Keluar Malai) + Rouging	BPSB + Kelompok tani +BPTP
6	Penentuan Waktu Panen	BPSB + Kelompok tani
7	CBKS (Calon Benih Kering Sawah)	Kelompok tani
8	Proses menjadi calon benih	Kelompok tani
9	Uji Laboratorium	BPSB
10	Keluar Draft Sertifikat	BPSB
11	Cetak Label + Packing	Kelompok tani

Benih sumber yang di gunakan untuk untuk pertanaman produksi benih satu kelas lebih tinggi dari kelas benih yang akan di produksi. Untuk memproduksi benih kelas FS (Foundation Seed/ Benih Dasar/ BD) atau label putih, maka benih sumbernya adalah benih padi kelas BS (Breeder Seed/ Benih Penjenis/ BS) atau Label Kuning, sedangkan untuk memproduksi benih kelas SS (Stock Seed/Benih Pokok/BP) atau benih sumbernya Label Ungu, maka benih sumbernya boleh FS atau boleh BS dan untuk memproduksi benih kelas ES (Extension Seed/ Benih Sebar/ BR) benih sumbernya dari benih kelas SS atau FS.

Benih pokok diproduksi oleh produsen atau penangkar benih. Pengendalian mutunya

melalui sertifikasi oleh Balai Pengawasan dan Sertifikasi Benih (BPSB). Pengawasan mutu benih memiliki peranan utama dalam produksi benih. Semua tahapan dari perbanyakan benih, pengolahan dan penyimpanan sampai kepada distribusi dan pemasaran harus dilakukan pengawasan, meliputi (1) pengujian mutu, (2) pengawasan, (3) peraturan dan (4) sertifikasi.

Keberhasilan pengembangan varietas unggul ditentukan oleh berbagai aspek, terutama ketersediaan benih dan mutu benih itu sendiri. Penggunaan benih bermutu tinggi merupakan prasyarat utama dalam budi daya padi. Oleh karena itu, pengembangan varietas unggul menuntut penyediaan benih yang bermutu tinggi dalam jumlah yang cukup dan tersedia tepat waktu. Sistem jalur benih antar lokasi dan antar musim (Jabalsim) seperti pada kedelai dapat pula dijalankan pada padi yang akan berperan penting dalam penyediaan benih dari satu musim ke musim berikutnya dan antar petani bahkan lokasi. Sehingga risiko menurunnya daya tumbuh benih dapat dihindari dan sumber benih dekat dengan lokasi pengembangan padi. Ke depan, untuk memenuhi kebutuhan benih padi yang tepat varietas, tepat jumlah, tepat mutu, tepat tempat, dan tepat waktu, sistem Jabalsim perlu dikembangkan melalui pembinaan para penangkar benih atau dalam sistem produksi benih berbasis komunitas (community-based seed production).

Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Sumatera Selatan melalui Unit Penangkaran Benih Sumber yang melakukan pertanaman di lokasi petani ini sudah menginisiasi terbentuknya kelompok penangkar benih. Beberapa upaya pembinaan telah dilakukan ke kelompok tersebut melalui pertemuan kelompok yang dihadiri juga oleh penyuluh dan petugas BPSB. Selain pertemuan tersebut juga dilakukan pelatihan. Pelatihan yang diberikan diutamakan untuk memberikan pemahaman kepada kelompok tersebut tahapan dalam memproduksi benih dan bagaimana prosedur untuk memperoleh sertifikasi benih dari BPSB.

Keberadaan penangkar benih ditingkat petani adalah cukup penting, karena melalui penangkaran ini petani mendapatkan informasi tentang keberadaan benih-benih baru yang berproduksi tinggi, terutama varietas unggul dan petani dapat memperoleh langsung benih yang berkualitas tanpa harus mencari kepasar. Selanjutnya banyak keuntungan lainnya adalah keuntungan yang dirasakan harga benih di tingkat penangkaran biasanya lebih rendah bila dibandingkan dengan harga benih yang dijual dipasaran, oleh karena itu petanil lebih cenderung menggunakan benih yang berasal dari penangkar.

Kendala yang dihadapi penangkar selama ini adalah kurang perhatian dan pembinaan dari pemerintah terhadap keberadaan penangkar benih, akibat benih yang dihasilkan oleh penangkar sering tidak lolos pada saat uji laboratorium yang dilakukan oleh petugas perbenihan sebagai salah satu syarat untuk benih tersebut dapat disertifikasi, kemudian juga

dar segi pemasaran benih masih sangat terbatas hanya dikalangan petani disekitarnya saja dengan harga jauh lebih rendah dibandingkan dengan harga benih menurut standar pemerintah. Untuk mengatasi masalah seperti ini diharapkan adanya kebijakan pemerintah daerah tentang keberlanjutan keberadaan penangkar benih ditingkat petani ini, sehingga penangkar benih dapat berkembang dan dapat menjadi sumber benih yang bermutu bagi petani dan pemerintah. Kebijakan yang diharapkan adalah mulai dari pembinaan teknis penagkaran sampai kepada pemasaran benih yang dihasilkan oleh petani.

Benih merupakan salah satu faktor yang penting dalam mendukung peningkatan produksi komoditas pertanian, dengan menggunakan benih bermutu pada tanaman padi dapat meningkatkan produksi mencapai 20-30 % apabila faktor lain dalam kondisi normal. Ditingkat petani pemakaian benih sangat bervariasi mulai dari varietas lokal sampai varietas unggul, hal ini sangat tergantung pada pengetahuan petani dan modal yang dimiliki petani. Namun benih yang banyak digunakan oleh masyarakat/petani adalah Ciherang, ciliwung, Mekongga, sedangkan untuk varietas yang baru diperkenalkan antara lain Inpari 6, Inpari 22, Inpari 30, Inpari 32, Inpari 33, Inpari 43, Inpari 42, dan sebagian sudah yang di introduksi oleh petani. Penggunaan varietas yang ditanam petani sangat berpengaruh pada bobot gabah dan rasa nasi dari varietas tersebut sangat menentukan petani untuk menggunakan pemilihan vareietas tersebut.

Dari segi ketersediaan benih ditingkat petani secara umum sudah memadai, namun varietas padi yang berlabel harganya cukup mahal, sehingga dapat menjadi hambatan bagi petani yang tidak memiliki modal yang cukup. Pada kondisi seperti ini petani cenderung memilih dengan menggunakan benih hasil penanaman sebelumnya, walaupun benih tersebut berasal dari generasi yang sudah cukup lama. Bagi petani yang mempunyai cukup modal mereka akan selalu berusaha mencari informasi tentang ketersediaan benih yang berasal dari varietas unggul baru (VUB). Biasanya petani yang memiliki lahan garapan lebih dari 1 ha per petani, juga digunakan usahanya sebagaia agribisnis yang dapat mendatangkan keuntungan, seperti dalam usaha perbenihan.

Keragaan tanaman padi di lahan irigasi secara umum pada saat persemaian umur tanaman 1 sampai 20 hari, semua varietas menunjukkan pertumbuhan cukup baik, dimana daunnya berwarna hijau dan siap untuk ditanam .

Keragaan tanaman padi pada saat vegetatif (umur 45 hari setelah tanam), tipe pertumbuhan padi varietas Inpari 32 secara visual sangat baik. Berdasarkan hasil pengamatan pada umur 45 hari setelah tanam, jumlah anakan Inpari 32 bervariasi rata-rata 14,0 sampai 25,0 anakan, untuk tinggi tanaman bervariasi varietas yaitu Inpari 32 dengan tinggi tanaman 45,5 cm. Hal ini dicirikan dengan persentase tumbuh cukup tinggi (>90%). Pengamatan

persentase tumbuh dilakukan 15 hari setelah benih ditanam. Rata-rata semua varietas memberikan persentase tumbuh yang baik yaitu diatas 95%, pada fase vegetatif yaitu umur 45 hari setelah tanam, hal ini terlihat dari jumlah anakan yang banyak, warna daun hijau. Jumlah anakan dan tinggi tanaman sebagai salah satu indikator tingkat perkembangan tanaman.

Pada fase generatif pertumbuhan tanaman bahwa tinggi tanaman Inpari 32 dengan tinggi tanaman 98 cm, rata-rata panjang malai varietas tersebut bervariasi dengan panjang malai masing masing antara 25,5. Jumlah anakan mencapai 20-24 batang perumpun, sedangkan rata produksi tertinggi 7,5 t/ha.

Tinggi tanaman merupakan salah satu kriteria seleksi pada tanaman padi, tetapi pertumbuhan yang tinggi belum menjamin tingkat produksinya. Tinggi tanaman mempunyai pengaruh yang besar terhadap hubungan antara panjang malai dengan hasil. Tanaman yang tumbuh baik mampu menyerap hara dalam jumlah yang banyak. Ketersediaan hara di tanah berpengaruh terhadap peningkatan aktivitas fotosintesis tanaman, sehingga akan meningkatkan pertumbuhan dan komponen hasil tanaman (Yosida, 1981).

Pertemuan kelompok dengan anggota kelompok tani dan petugas lapangan, dilakukan minimal satu bulan sekali oleh kelompok tani untuk mendiskusikan hal-hal yang terkait dengan kegiatan penangkaran yang sedang dilakukan. Pertemuan kelompok penangkaran dilakukan tidak seperti biasanya yaitu duaminggu sekali, namun dengan adanya Pandemi Covid 19 pertemuan dibatasi waktunya dan pertemuan dilakukan langsung dilapangan pada saat petani sedang melakukan kegiatan dilapangan. Disamping pertemuan dilapangan, juga dilakukan melalui HP agar kegiatan dapat dimonitor secara langsung dan kerjasama dengan kelompok tani tetap berjalan lancar.

Untuk mempercepat proses penyebaran VUB benih sumber yang dihasilkan oleh UPBS BPTP Sumatera Selatan adalah dengan menyelenggarakan kelompok penangkaran benih, asosiasi perbenihan Daerah setempat. Kegiatan penangkaran benih sumber yang dilaksanakan melalui kegiatan UPBS BPTP Sumsel bekerjasama dengan Kelompok tani penangkar yang ada diprovinsi Sumatera Selatan.

Percepatan penyebaran benih sumber padi juga dilakukan dengan cara lain, yaitu (1) pemutakhiran data stok, produksi, dan distribusi benih padi melalui Sistem Informasi Website UPBS secara periodik, dan (2) melaksanakan kegiatan Gelar Teknologi dan Temu Lapang bekerjasama dengan kegiatan litkaji lainnya. Pada kegiatan Gelar Teknologi tersebut, UPBS BPTP Sumsel mendiseminasikan benih sumber padi yang telah berlabel beserta deskripsi varietasnya, yaitu varietas Inpari 30 di kecamatan Lempuing Belitang Kabupaten Ogan Komering Ilir, Kecamatan Muara Dua Kabupaten OKU Selatan, kabupaten

OKU Provinsi Sumatera Selatan.

Distribusi produksi benih sumber yang sudah diproses dan berlabel milik UPBS BPTP Sumatera Selatan sebanyak 7.000 kg, dengan varietas Inpari 32. Benih sumber tersebut sebagian besar sudah tersebar dikabupaten Banyuasin sebanyak 4.000 kg dan sisanya masih 3.000 kg yang dipersiapkan untuk pertanaman pada bulan Februari- Maret 2021.

Gambar. 8 . Dokumentasi kegiatan



3.6. Produksi Benih Sumber Padi (Fs 15 Ton)

Luas lahan sawah dan target tanam (Oktober-Maret) di Kabupaten OKU Timur mencapai 73.420 hektar. Apabila jumlah pemakaian benih ditingkatkan petani rata-rata 25 kg/ hektar maka kabupaten OKU Timur membutuhkan benih sebanyak 1.835,500 ton. Jenis varietas yang dikembangkan petani penangkar di kabupaten OKU Timur masih sangat beragam, seperti Ciliwung, Mekongga, Inpari 6, Inpari 33, Inpari 43, dan Inpari 30, namun yang paling dominan adalah varietas Mekongga dan Ciliwung.

Luas lahan panen mencapai 104.905 ha, naik menjadi 105.972 ha dengan jumlah gabah produksi mencapai 617.943 ton gabah kering panen (GKP). Artinya per hektar lahan padi memproduksi 5.91 ton. Kecamatan penghasil padi terbesar di kabupaten ini adalah Kecamatan Buay Madang Timur, Kecamatan Semendawai Suku III dan Kecamatan Buay Madang.

Tata guna lahan di desa Tulus Ayu sebagai lahan sawah 271,02 ha, topografi datar 2%, terletak pada ketinggian 40,3 m dpl dan rata-rata curah hujan 2600 mm/tahun. Tanah di desa Tulus Ayu memiliki karakteristik antara

lain berwarna hitam kelabu sampai coklat tua karena bahan organiknya sudah berkurang, berstruktur remah dan tekstur lempung berpasir, kandungan unsur hara sedang dan pH tanah agak masam. Kondisi tanah tersebut memerlukan perbaikan untuk mengoptimalkan pertumbuhan dan hasil padi. Penambahan bahan organik berupa pupuk kandang/kompos dapat menambah unsur hara, memperbaiki sifat fisik tanah dan dapat mengikat unsur hara mikro yang berlebihan (Buckman dan Brady, 1982). Berdasarkan hasil analisis tanah, beberapa sifat tanah dan ciri tanah yang optimal untuk mendukung pertumbuhan tanaman padi adalah :1) pH antara 5,5-6,5, 2) tekstur tanah lempung, berdrainase baik, 3) tipe mineral liat 1:1 dan bahan induk kaya akan hara, 4) kandungan bahan organik sedang, 5) ketersediaan hara dan mikro cukup (Makarim, 2004).

Kegiatan koordinasi telah dilakukan terhadap dinas dan instansi terkait, terutama Dinas pertanian, BPSB-TPH Sumatera Selatan dan para penangkar. Penetapan lokasi dan jenis/varietas yang diperbanyak disesuaikan dengan permintaan penangkar dan daya adaptasi tanaman secara spesifik lokasi. Koordinasi ke BPSB-TPH di Palembang dilakukan dalam rangka memantapkan program produksi benih sumber dan penguatan penangkar dengan beberapa arahan yang disampaikan kepala BPSB-TPH dan UPTD perbenihan di kabupaten. Hal utama disampaikan bahwa setiap UPBS BPTP didaerah memproduksi benih mengacu kepada pemenuhan kebutuhan benih untuk penangkar dan petani secara tepat (6 tepat), agar sasaran program Kementan terhadap pencapaian target swasembada pangan padi segera terwujud. Hal lain juga perlu diperkuat administrasi dan manajemen UPBS dan Penangkar.

Usaha penangkaran benih padi menjadi salah satu usaha produktif dari beberapa kegiatan yang dilakukan kelompok tani. Dalam memproduksi benih padi, kelompok tani Penangkar bekerjasama dengan anggota tani, dan Balai Pengawas dan sertifikasi benih provinsi Sumatera Selatan dengan menerapkan teknologi PTT padi antara lain: 1) olah tanah sempurna, 2) bibit muda kurang dari 21 hari, 3) 1-3 bibit per lubang, 4) pemupukan yang berimbang, 5) pengairan basah kering dan 6) pengendalian gulma dan OPT yang optimal, dan 7) adanya kegiatan roguing oleh kelompok tani atas bimbingan BPSB dan BPTP Sumsel.

Salah satu syarat benih bermutu adalah tingkat kemurnian genetic yang tinggi, oleh karena itu rouging perlu dilakukan dengan tujuan membuang rumpun-rumpun tanaman yang ciri-ciri morfologisnya menyimpang dari ciri-ciri varietas yang diproduksi benihnya. Adapun prosedur kegiatan penangkaran VUB padi, mulai dari persemaian sampai panen dan pasca panen selalu berkoordinasi dengan Balai Pengawasan dan Sertifikasi Benih (BPSB).

Benih sumber yang di gunakan untuk untuk pertanaman produksi benih satu kelas lebih tinggi dari kelas benih yang akan di produksi. Untuk memproduksi benih kelas FS (Foundation Seed/ Benih Dasar/ BD) atau label putih, maka benih sumbernya adalah benih padi kelas BS (Breeder Seed/ Benih Penjenis/ BS) atau Label Kuning, sedangkan untuk memproduksi benih kelas SS (Stock Seed/Benih Pokok/BP) atau benih sumbernya Label Ungu, maka benih sumbernya boleh FS atau boleh BS dan untuk memproduksi benih kelas ES (Extension Seed/ Benih Sebar/ BR) benih sumbernya dari benih kelas SS atau FS.

Benih pokok diproduksi oleh produsen atau penangkar benih. Pengendalian mutunya melalui sertifikasi oleh Balai Pengawasan dan Sertifikasi Benih (BPSB). Pengawasan mutu benih memiliki peranan utama dalam produksi benih. Semua tahapan dari perbanyakan benih, pengolahan dan penyimpanan sampai kepada distribusi dan pemasaran harus di lakukan pengawasan, meliputi (1) pengujian mutu, (2) pengawasan, (3) peraturan dan (4) sertifikasi.

Keberhasilan pengembangan varietas unggul ditentukan oleh berbagai aspek, terutama ketersediaan benih dan mutu benih itu sendiri. Penggunaan benih bermutu tinggi merupakan prasyarat utama dalam budi daya padi. Oleh karena itu, pengembangan varietas unggul menuntut penyediaan benih yang bermutu tinggi dalam jumlah yang cukup dan tersedia tepat waktu. Sistem jalur benih antar lokasi dan antar musim (Jabalsim) seperti pada kedelai dapat pula

dijalankan pada padi yang akan berperan penting dalam penyediaan benih dari satu musim ke musim berikutnya dan antar petani bahkan lokasi. Sehingga risiko menurunnya daya tumbuh benih dapat dihindari dan sumber benih dekat dengan lokasi pengembangan padi. Ke depan, untuk memenuhi kebutuhan benih padi yang tepat varietas, tepat jumlah, tepat mutu, tepat tempat, dan tepat waktu, sistem Jabalsim perlu dikembangkan melalui pembinaan para penangkar benih atau dalam sistem produksi benih berbasis komunitas (community-based seed production).

Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Sumatera Selatan melalui Unit Penangkaran Benih Sumber yang melakukan pertanaman di lokasi petani ini sudah menginisiasi terbentuknya kelompok penangkar benih. Beberapa upaya pembinaan telah dilakukan ke kelompok tersebut melalui pertemuan kelompok yang dihadiri juga oleh penyuluh dan petugas BPSB. Selain pertemuan tersebut juga dilakukan pelatihan. Pelatihan yang diberikan diutamakan untuk memberikan pemahaman kepada kelompok tersebut tahapan dalam memproduksi benih dan bagaimana prosedur untuk memperoleh sertifikasi benih dari BPSB.

Keragaan beberapa varietas padi cukup beragam sesuai dengan sifat genetik dari masing-masing varietas dan kondisi lingkungan. Keragaan tanaman padi pada saat vegetatif (umur 1-30 hari setelah tanam), tipe pertumbuhan padi masing masing varietas secara visual sangat baik. Demikian juga pada pertumbuhan anakan dan jumlah anakan varietas Inpari 22, Inpari 32, dan Inpari 42, jumlah anakan bervariasi rata-rata 20,5 sampai 23,0 anakan, sedangkan tinggi tanaman bervariasi antara 52,5 cm sampai 68,3 cm.

Pengamatan persentase tumbuh dilakukan 15 hari setelah benih ditanam. Secara rata-rata semua varietas memberikan persentase tumbuh yang baik yaitu diatas 90%, sampai saat ini pertanaman dilapangan pada fase vegetatif yaitu umur 45 hari setelah tanam. Hal ini terlihat dari jumlah anakan yang banyak, warna daun hijau tua dan tampak tumbuh gelap. Jumlah anakan dan tinggi tanaman sebagai salah satu indikator tingkat perkembangan tanaman.

Tinggi tanaman merupakan salah satu kriteria seleksi pada tanaman padi, tetapi pertumbuhan yang tinggi belum menjamin tingkat produksinya. Tinggi tanaman mempunyai pengaruh yang besar terhadap hubungan antara panjang malai dengan hasil. Tanaman yang tumbuh baik mampu menyerap hara dalam jumlah yang banyak. Ketersediaan hara di tanah berpengaruh terhadap peningkatan aktivitas fotosintesis tanaman, sehingga akan meningkatkan pertumbuhan dan komponen hasil tanaman (Yosida, 1981).

Pertemuan kelompok dengan anggota kelompok tani dan petugas lapangan, dilakukan minimal satu bulan sekali oleh kelompok tani untuk mendiskusikan hal-hal yang terkait dengan kegiatan penangkaran yang sedang dilakukan. Pertemuan kelompok penangkaran dilakukan tidak seperti biasanya yaitu duaminggu sekali, namun dengan adanya Pandemi Covid 19 pertemuan dibatasi waktunya dan pertemuan dilakukan langsung dilapangan pada saat petani sedang melakukan kegiatan dilapangan. Disamping pertemuan dilapangan, juga dilakukan melalui HP agar kegiatan dapat dimonitor secara langsung dan kerjasama dengan kelompok tani tetap berjalan lancar.

Gambar. 9 . dokumentasi kegiatan



3.7. Produksi Benih Sebar Padi Dukungan Perbenihan Sebar Komoditas Padi Program Strategis Kemtan (Es 13 Ton)

Usaha penangkaran benih padi menjadi salah satu usaha produktif dari beberapa kegiatan yang dilakukan kelompok tani. Dalam memproduksi benih padi, kelompok tani Penangkar bekerjasama dengan anggota tani, dan Balai Pengawas dan sertifikasi benih provinsi Sumatera Selatan dengan menerapkan teknologi PTT padi antara lain: 1) olah tanah sempurna, 2) bibit muda kurang dari 21 hari, 3) 1-3 bibit per lubang, 4) pemupukan yang berimbang, 5) pengairan basah kering dan 6) pengendalian gulma dan OPT yang optimal, dan 7) adanya kegiatan roguing oleh kelompok tani atas bimbingan BPSB dan BPTP Sumsel.

Salah satu syarat benih bermutu adalah tingkat kemurnian genetic yang tinggi, oleh karena itu rouging perlu dilakukan dengan tujuan membuang rumpun-rumpun tanaman yang ciri-ciri morfologisnya menyimpang dari ciri-ciri varietas yang diproduksi benihnya. Adapun prosedur kegiatan penangkaran VUB padi, mulai dari persemaian sampai panen dan pasca panen selalu berkoordinasi dengan BPSB (Tabel 2).

Tabel . Prosedur penangkar benih padi sawah

No	Uraian Kegiatan	Keterangan
1	Mengajukan permohonan dengan kelas benih untuk penangkaran (BD, BP, BR)	Koord BPSB, lampirkan sertifikasi benih
2	Menentukan tanggal semai, tanggal tanam	Koord BPSB
3	Pemeriksaan I (Umur 1 bulan)	BPSB + Kelompok tani +BPTP
4	Pemeriksaan II (Umur Primordia)	BPSB + Kelompok tani + BPTP
5	Pemeriksaan III (Keluar Malai) + Rouging	BPSB + Kelompok tani +BPTP
6	Penentuan Waktu Panen	BPSB + Kelompok tani
7	CBKS (Calon Benih Kering Sawah)	Kelompok tani
8	Proses menjadi calon benih	Kelompok tani
9	Uji Laboratorium	BPSB
10	Keluar Draft Sertifikat	BPSB
11	Cetak Label + Packing	Kelompok tani

Benih sumber yang di gunakan untuk untuk pertanaman produksi benih satu kelas lebih tinggi dari kelas benih yang akan di produksi. Untuk memproduksi benih kelas FS (Foundation Seed/ Benih Dasar/BD) atau label putih, maka benih sumbernya adalah benih padi kelas BS (Breeder Seed/ Benih Penjenis/BS) atau Label Kuning, sedangkan untuk memproduksi benih kelas SS (Stock Seed/Benih Pokok/BP) atau benih sumbernya Label Ungu, maka benih sumbernya boleh FS atau boleh BS dan untuk memproduksi benih kelas ES(Extension Seed/Benih Sebar/BR) benih sumbernya dari benih kelas SS atau FS.

Benih pokok diproduksi oleh produsen atau penangkar benih. Pengendalian mutunya melalui sertifikasi oleh Balai Pengawasan dan Sertifikasi Benih (BPSB). Pengawasan mutu benih memiliki peranan utama dalam produksi benih. Semua tahapan dari perbanyakan benih, pengolahan dan penyimpanan sampai kepada distribusi dan pemasaran harus dilakukan pengawasan, meliputi (1) pengujian mutu, (2) pengawasan, (3) peraturan dan (4) sertifikasi.

Keberhasilan pengembangan varietas unggul ditentukan oleh berbagai aspek, terutama ketersediaan benih dan mutu benih itu sendiri. Penggunaan benih bermutu tinggi merupakan prasyarat utama dalam budi daya padi. Oleh karena itu, pengembangan varietas unggul menuntut penyediaan benih yang bermutu tinggi dalam jumlah yang cukup dan tersedia tepat waktu. Sistem jalur benih antar lokasi dan antar musim (Jabalsim) seperti pada kedelai dapat pula dijalankan pada padi yang akan berperan penting dalam penyediaan benih dari satu musim ke musim berikutnya dan antar petani bahkan lokasi. Sehingga risiko menurunnya daya tumbuh benih dapat dihindari dan sumber benih dekat dengan lokasi pengembangan padi. Ke depan, untuk memenuhi kebutuhan benih padi yang tepat varietas, tepat jumlah, tepat mutu, tepat tempat, dan tepat waktu, sistem Jabalsim perlu dikembangkan melalui pembinaan para penangkar benih atau dalam sistem produksi benih berbasis komunitas (*community-based seed production*).

Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Sumatera Selatan melalui Unit Penangkaran Benih Sumber yang melakukan pertanaman di lokasi petani ini sudah menginisiasi terbentuknya kelompok penangkar benih. Beberapa upaya pembinaan telah dilakukan ke kelompok tersebut melalui pertemuan kelompok yang dihadiri juga oleh penyuluh dan petugas BPSB. Selain pertemuan tersebut juga dilakukan pelatihan. Pelatihan yang diberikan diutamakan untuk memberikan pemahaman kepada kelompok tersebut tahapan dalam memproduksi benih dan bagaimana prosedur untuk memperoleh sertifikasi benih dari BPSB.

Keragaan tanaman padi di lahan irigasi secara umum pada saat persemaian umur tanaman 1 sampai 20 hari, semua varietas menunjukkan pertumbuhan cukup baik, dimana daunnya berwarna hijau. Keragaan tanaman padi pada saat vegetatif (umur 45 hari setelah tanam), tipe pertumbuhan padi varietas Inpari 30 secara visual sangat baik, warna daun selalu hijau. Berdasarkan hasil pengamatan kami pada umur 45 hari setelah tanam, jumlah anakan Inpari 30 bervariasi rata-rata 15,0 sampai 21,5 anakan, untuk tinggi tanaman bervariasi varietas yaitu Inpari 30 dengan tinggi tanaman 43,4 cm. Hal ini dicirikan dengan persentase tumbuh cukup tinggi (>90%). Pengamatan persentase tumbuh dilakukan 15 hari setelah benih ditanam. Rata-rata semua varietas memberikan persentase tumbuh yang baik yaitu diatas 90%, pada fase vegetatif yaitu umur 45 hari setelah tanam, hal ini terlihat dari jumlah anakan yang banyak, warna daun hijau tua. Jumlah anakan dan tinggi tanaman sebagai salah satu indikator tingkat perkembangan tanaman.

Pengamatan komponen hasil dilapangan antara lain tinggi tanaman, jumlah anakan produktif, panjang malai, dan produktivitas, menunjukkan bahwa rata rata tinggi tanaman yang dicapai pada varietas Inpari 30, dengan tinggi tanaman 94,5 cm, rata-rata panjang malai 25,0 cm, dan rata rata jumlah anakan produktif 18,0 batang per rumpun. Produksi yang dicapai rata rata mencapai 7,1 ton/ha.

Tinggi tanaman merupakan salah satu kriteria seleksi pada tanaman padi, tetapi pertumbuhan yang tinggi belum menjamin tingkat produksinya. Tinggi tanaman mempunyai pengaruh yang besar terhadap hubungan antara panjang malai dengan hasil. Tanaman yang tumbuh baik mampu menyerap hara dalam jumlah yang banyak. Ketersediaan hara di tanah berpengaruh terhadap peningkatan aktivitas fotosintesis tanaman, sehingga akan meningkatkan pertumbuhan dan komponen hasil tanaman (Yosida, 1981). Pertemuan kelompok dilakukan dengan anggota kelompok tani dan didampingi oleh petugas lapangan, Pertemuan kelompok dilakukan minimal satu bulan sekali oleh kelompok tani untuk mendiskusikan hal-hal yang terkait dengan usahatani yang sedang atau akan dilakukan. Demikian juga dengan aktivitas penyebarluasan inovasi ini, agar inovasi yang dilakukan dapat dipercepat adopsinya.

Produksi benih sebar padi yang sudah diproses dan berlabel UPBS BPTP Sumatera Selatan sebanyak 13.000 kg dan telah terdistribusi untuk desiminasi pengenalan varietas unggul baru ke petani, seperti disajikan pada Tabel.

Tabel . Disribusi benih sebar per Desember 2020

No	Nama Varietas	Kelas Benih	Total Benih (kg)	Penerima	Alamat	Jumlah
I.	Inpari 30	ES	13.000			
1	28/07/20		12.850	Elan	Kab. OI	150
2	29/07/20		12.790	Gondo	Kab. Banyuasin II	60
3	01/09/20		12.415	Lena	BPTP Sumsel	375
4	15/09/20		12.215	Raharjo	Air salek BA	200
5	25/09/20		11.215	Diseminasi	Empat lawang	1.000
6	25/09/20		11.115	Budi	Palembang	100
7	26/09/20		10.115	Diseminasi	OKUT	1.000
8	13/10/20		9.115	Diseminasi	Kab. OKUS	1.000
9	26/10/20		8.115	Diseminasi	Kab. OKU	1.000
10			7.115	Diseminasi	Kab. OKI	1.000
12	08/12/20		2.730	Wayan Selat	Kab. OKI	4.385
13	16/12/20		0	Wahyudi	Kab. OKI	2.730

Gambar. 10. Dokumentasi Kegiatan



